

**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, TEKANAN ANGGARAN
WAKTU, BEBAN KERJA, DAN *LOCUS OF CONTROL* TERHADAP
KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI KECURANGAN
DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Akuntansi Syariah**



Oleh:

YUANITA PUTRI ARUMSARI
NIM. 18.52.21.023

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID
SURAKARTA
2022**

HALAMAN PENGESAHAN
PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, TEKANAN ANGGARAN
WAKTU, BEBAN KERJA, DAN LOCUS OF CONTROL TERHADAP
KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI KECURANGAN
DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL SEBAGAI
VARIABEL MODERASI

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Akuntansi Syariah

Oleh:

YUANITA PUTRI ARUMSARI

NIM. 18.52.21.023

Surakarta, 10 Oktober 2022

Disetujui dan Disahkan oleh:

Dosen Pembimbing Skripsi



Wahyu Pramesti, SE.,M.Si.,Ak

NIP. 19871007 201403 2 004

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : YUANITA PUTRI ARUMSARI

NIM : 18.52.21.023

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI SYARIAH

Menyatakan bahwa penelitian yang berjudul “PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, TEKANAN ANGGARAN WAKTU, BEBAN KERJA, DAN *LOCUS OF CONTROL* TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI KECURANGAN DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI”

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku. Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Surakarta, 10 Oktober 2022



6524DAKX038272197 Yuanita Putri Arumsari

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : YUANITA PUTRI ARUMSARI

NIM : 18.52.21.023

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian yang berjudul “PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, TEKANAN ANGGARAN WAKTU, BEBAN KERJA, DAN *LOCUS OF CONTROL* TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI KECURANGAN DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI”

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Surabaya, 10 Oktober 2022



METERAI
TEMPEL

D9FAKX038272192 Yuanita Putri Arumsari

Wahyu Pramesti, SE.,M.Si.,Ak
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr : Yuanita Putri Arumsari

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said
Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Yuanita Putri Arumsari NIM: 18.52.21.023 yang berjudul:

PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, TEKANAN ANGGARAN WAKTU, BEBAN KERJA, DAN LOCUS OF CONTROL TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI KECURANGAN DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S. Akun) dalam bidang ilmu Akuntansi Syariah. Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 10 Oktober 2022
Dosen Pembimbing Skripsi



Wahyu Pramesti, SE.,M.Si.,Ak
NIP. 19871007 201403 2 004

PENGESAHAN

**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, TEKANAN ANGGARAN
WAKTU, BEBAN KERJA, DAN *LOCUS OF CONTROL* TERHADAP
KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI
KECURANGAN DENGAN KECERDASAN
EMOSIONAL SEBAGAI VARIABEL
MODERASI**

Oleh:

YUANITA PUTRI ARUMSARI
NIM. 18.52.21.023

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah
pada hari Kamis tanggal 03 November 2022 M / 8 Rabiul Akhir 1444 H dan dinyatakan
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Dewan Penguji :

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Marita Kusuma Wardani, SE., M.Si.Ak
NIP. 19740302 200003 2 003

Penguji II
Samsul Rosadi, M. Si.
NIK. 19871221 201701 1 165

Penguji III
Helti Nur Aisyiah, M. Si.
NIK. 19900607 201701 2 133



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta




Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si.
NIP. 19720304 200112 1 004

MOTTO

“Allah Tidak Akan Membebani Seseorang Melainkan Sesuai dengan Kadar
Kesanggupannya”

(Q.S. Al- Baqarah : 286)

“Diam sampai engkau diminta untuk berbicara itu jauh lebih baik, daripada kau
berbicara sampai diminta untuk diam”

(Ali Bin Abi Thalib)

“Dan hanya kepada tuhanmulah hendaknya kamu berharap”

(Q.S. Al- Insyirah : 8)

“The World Is Darker Than My Plan”

(Ibnu Mu’anam)

PERSEMBAHAN

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya

Karya sederhana ini kupersembahkan untuk:

Allah SWT yang telah memberikan kelancaran dalam penulisan skripsi ini.

Bapak dan Ibu tercinta, terimakasih telah menjadi orang tua terbaik untukku, selalu mendoakan ku dan telah menjadi mutiara dalam hidupku.

Kakak tersayang, yang senantiasa memberikan semangat dan nasihat tanpa lelah.

Seluruh keluarga besar yang selalu mendoakan serta mendukung.

Temanku Devinna Tamaya Sari, terimakasih telah memberi semangat dan dukungan

Teman-teman seperjuangan Akuntansi Syariah angkatan 2018, terimakasih sudah menjadi teman perjalanan perkuliahan dikampus tercinta.

Teman hidupku kelak, terimakasih telah memberi semangat, dukungan, dan motivasi.

Almamater, Agama, dan Bangsa

Terimakasih Semuanya....

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Karunia serta Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Anggaran Waktu, Beban Kerja, dan *Locus Of Control* Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan dengan Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel Moderasi”. Skripsi ini disusun guna menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Prodi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapat dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga, dan motivasi. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd., Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. H. Khairul Imam, S.H.I., M.SI Ketua Program Studi Manajemen Bisnis Syariah dan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Anim Rahmayati, S.E.I, M.Si., Dosen Pembimbing Akademik.
5. Wahyu Pramesti, SE.,M.Si.,Ak Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.

6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Marita Kusuma Wardani, S.E., M.Si., Ak., Samsul Rosadi, M.Si., dan Helti Nur Aisyah, M.Si., selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan arahan pada penulis pada saat menguji.
8. Bapak dan Ibu terimakasih atas doa, seluruh rasa sayang dan dukungan yang tiada habisnya.
9. Kakakku dan seluruh keluarga besarku yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas motivasi, doa, dan dukungannya selama ini.
10. Devinna Tamaya Sari serta semua teman seperjuangan yang telah berjuang bersama, terimakasih atas doa motivasi dan kebersamaan selama penulis menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.
11. Untuk masa depanku terimakasih banyak untuk waktu, kesabaran dan dukungan serta motivasi yang tiada habisnya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan oleh penulis.

Surakarta, 10 Oktober 2022

Yuanita Putri Arumsari

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of competence, independence, time budget pressure, workload, and locus of control on the auditor's ability to detect fraud with emotional intelligence as a moderating variable. The object of this research is the auditor who works in the central java financial and development supervisory agency.

The type of research used is the type of quantitative research. The sampling technique in this study used purposive sampling. The number of sample is 100 respondents. Data were collected through questionnaire that were distributed directly. The data analysis technique used was MRA multiple linear regression analysis.

The results showed that competence and locus of control had a positive and significant effect on the auditor's ability to detect fraud. Meanwhile, independence, time budget pressure and workload have no effect on the auditor's ability to detect fraud. Emotional intelligence weakens in moderating the effect of competence, independence, time budget pressure, workload, and locus of control on the auditor's ability to detect fraud.

Keywords : auditor's ability to detect fraud, competence, independence, time budget pressure, workload, locus of control, emotional intelligence

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi, independensi, tekanan anggaran waktu, beban kerja, dan *locus of control* terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dengan kecerdasan emosional sebagai variabel moderasi. Objek dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Jawa Tengah.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Jumlah sampel sebanyak 100 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarluaskan langsung. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda MRA.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi dan *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Sedangkan independensi, tekanan anggaran waktu dan beban kerja tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Kecerdasan emosional memperlemah dalam memoderasi pengaruh kompetensi, independensi, tekanan anggaran waktu, beban kerja, dan *locus of control* terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Kata kunci : kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, kompetensi, independensi, tekanan anggaran waktu, beban kerja, *locus of control*, kecerdasan emosional

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI	ii1
SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	iv
NOTA DINAS	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Batasan Masalah	8
1.4 Rumusan Masalah	9
1.5 Tujuan Penelitian	10
1.6 Manfaat Penelitian	11
1.7 Jadwal Penelitian	12
1.8 Sistematika Penulisan Skripsi	13
BAB II LANDASAN TEORI	14
2.1 Kajian Teori	14
2.1.1 Teori Atribusi	14

2.1.2 Teori Peristiwa Afektif.....	15
2.1.3 Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan	16
2.1.4 Kompetensi	17
2.1.5 Independensi	18
2.1.6 Tekanan Anggaran Waktu	19
2.1.7 Beban Kerja	19
2.1.8 <i>Locus Of Control</i>	20
2.1.9 Kecerdasan Emosional	21
2.2 Penelitian Terdahulu.....	22
2.3 Kerangka Berpikir	27
2.4 Hipotesis	29
2.4.1 Pengaruh Kompetensi Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan.....	29
2.4.2 Pengaruh Independensi Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan.....	30
2.4.3 Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan	31
2.4.4 Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan.....	31
2.4.5 Pengaruh <i>Locus Of Control</i> Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan.....	32
2.4.6 Peran Kecerdasan Emosional Dalam Memoderasi Pengaruh Kompetensi Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan	33
2.4.7 Peran Kecerdasan Emosional dalam Memoderasi Pengaruh Independensi Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan	34
2.4.8 Peran Kecerdasan Emosional dalam Memoderasi Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan.....	35
2.4.9 Peran Kecerdasan Emosional dalam Memoderasi Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan	36
2.4.10 Peran Kecerdasan Emosional dalam Memoderasi Pengaruh <i>Locus Of Control</i> Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan	37

BAB III METODE PENELITIAN	39
3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian.....	39
3.2 Jenis Penelitian.....	39
3.3 Populasi,Sampel,Teknik Pengambilan Sampel.....	39
3.4 Data dan Sumber Data.....	40
3.5 Teknik Pengumpulan Data	40
3.6 Variabel Penelitian	41
3.7 Definisi Operasional Variabel.....	42
3.8 Teknik Analisis Data.....	47
3.8.1 Uji Instrumen Penelitian.....	49
3.8.2 Uji Asumsi Klasik.....	50
3.8.3 Uji Ketetapan Model.....	51
3.8.4 Regresi Linear Berganda MRA	53
3.8.5 Uji Hipotesis (Uji t).....	54
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	56
4.1 Gambaran Umum Penelitian.....	56
4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data.....	62
4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data (Pembuktian Hipotesis)	82
BAB V KESIMPULAN	98
5.1 Kesimpulan	98
5.2 Keterbatasan Penelitian	101
5.3 Saran-Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN	110

DAFTAR TABEL

3.1 Definisi Operasional Variabel	41
4.1 Deskripsi Karakteristik Responden.....	54
4.2 Hasil Uji Validitas.....	58
4.3 Hasil Uji Reliabilitas	60
4.4 Hasil Statistik Deskriptif	61
4.5 Hasil Uji Normalitas	64
4.6 Hasil Uji Multikolinearitas	65
4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas	66
4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	67
4.9 Hasil Uji F	68
4.10 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	69
4.11 Hasil Uji Analisis Regresi Moderasi.....	71
4.12 Hasil Uji Hipotesis(Uji t).....	72
4.13 Hasil Uji Hipotesis (Uji t) MRA.....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	27
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Jadwal Rencana Penelitian	106
Lampiran 2 : Kuesioner Penelitian	108
Lampiran 3 : Data Penelitian.....	122
Lampiran 4 : Rekapitan Data Kuesioner	130
Lampiran 5 : Hasil Olahan Data	150
Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup	168

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kecurangan atau *fraud* adalah suatu bentuk penipuan disengaja yang memberikan keuntungan bagi pelaku serta menimbulkan kerugian bagi pihak yang dirugikan tanpa disadari. Kecurangan atau *fraud* tidak hanya berdampak pada kerugian finansial, namun berdampak juga pada kualitas pembangunan dan reputasi suatu negara. Contoh tindak kecurangan atau *fraud* yang paling umum di Indonesia adalah korupsi. Selain korupsi, bentuk kecurangan lain yaitu penyalahgunaan aset negara dan perusahaan, serta kecurangan pada laporan keuangan (ACFE Indonesia, 2020).

Menurut Fullerton dan Durtschi dalam Faris et al., (2021), kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan terletak pada kemampuan auditor untuk mengenali indikator kecurangan dan memperoleh informasi tentang tanda kecurangan. Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan adalah bukti nyata kualifikasi auditor. Kualifikasi auditor itu sendiri adalah untuk menetapkan keberadaan akun yang disajikan oleh perusahaan atau organisasi yang mengidentifikasi dan memverifikasi kasus penipuan. Auditor yang ingin membuat keputusan yang akurat dan meningkatkan pencarian informasi dan bukti audit akan mengungkap kecurangan.

Ketika kecurangan menjadi lebih kompleks dan meluas, sehingga kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan harus terus ditingkatkan. Di Indonesia, *fraud* sangat mungkin terjadi di sektor publik. Menurut situs *Transparency International* (TI)

pada tahun 2021, Indonesia adalah negara yang kurang transparan. Indonesia menempati posisi ke-96 dari 180 negara dengan skor 38/100. Oleh karenanya, kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan adalah harapan saat ini (Sari & Nayang, 2018).

Sebagai contoh, pada tahun 2021 terdapat kasus tindak kecurangan yang dilakukan oleh ketua tim pembebasan tanah jalan tol Solo-Semarang. Berdasarkan laporan audit yang diterbitkan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Jawa Tengah menyatakan bahwa proses pengadaan tanah jalan tol Solo-Semarang telah merugikan keuangan negara sebesar Rp 1.360.404.669 (Assidiq, 2021).

Dalam contoh kecurangan diatas, auditor harus mampu mendeteksi kecurangan. Ada beberapa faktor yang harus dimiliki auditor untuk meningkatkan kemampuannya dalam mendeteksi kecurangan yaitu Kompetensi, Independensi, dan *Locus Of Control*. Terdapat faktor yang mengakibatkan turunnya kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan yaitu Tekanan Anggaran Waktu dan Beban kerja (Faris et al., 2021; Purba & Nuryatno, 2019).

Teori atribusi adalah teori yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh dua faktor, yaitu faktor internal seperti sifat dan kemampuan atau usaha. Serta faktor eksternal seperti kondisi lingkungan dan kondisi tertentu atau keberuntungan. Perilaku intrinsik adalah perilaku yang diyakini berada di bawah kendali pribadi seseorang dan muncul dari faktor internal. Terdapat beberapa faktor

internal yang dapat mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan seperti Kompetensi, Independensi, dan *Locus Of Control* (Mafela et al., 2017).

Kompetensi merupakan faktor internal yang harus dimiliki oleh seorang auditor. Kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan, pengalaman, dan pelatihan yang memadai diperlukan seorang auditor untuk dapat melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif. Widiyastuti dan Pamudji dalam Faris et al., (2021) menyatakan bahwa *engineering* strategi yang digunakan dalam melakukan tindakan kecurangan karena kemampuannya dapat membuat auditor lebih peka terhadap suatu tindak kecurangan. Hal ini dikarenakan kompetensi diperlukan agar auditor dapat mendeteksi kecurangan secara cepat dan akurat mengenai ada tidaknya tindakan kecurangan yang dilakukan.

Selain kompetensi seorang auditor juga harus memiliki Independensi dalam menjalankan tugas terlebih pada kaitannya dalam mendeteksi kecurangan. Menurut Faris et al., (2021) Independensi dapat diartikan sebagai sikap auditor yang tidak mempunyai urusan pribadi dalam menjalankan tugas auditnya, menjadi independen berarti menghindari hubungan yang dapat mempengaruhi mental dan objektivitas seorang auditor dalam melaksanakan tugas audit. Akibatnya, sikap mental harus dipertahankan guna menghasilkan suatu pemeriksaan yang baik.

Seorang auditor juga perlu memiliki *locus of control* guna meningkatkan kemampuan dalam mendeteksi kecurangan. Menurut Nowicki dalam Oktora et al., (2019) menyatakan bahwa *Locus Of Control* menjelaskan bagaimana seseorang belajar memahami suatu hal yang terjadi pada dirinya. Seseorang yang memiliki *locus of*

control internal menganggap bahwa dirinya dapat mempengaruhi jalan hidupnya sendiri. Sedangkan seseorang yang memiliki *locus of control* eksternal menganggap bahwa hidupnya dipengaruhi oleh faktor dari luar yang tidak dapat dikendalikan.

Menurut Serang & Utami, (2020) seseorang yang mempunyai *locus of control* dapat membantunya dalam meraih keberhasilan hal ini disebabkan oleh seseorang yang mempunyai *locus of control* dapat memberikan motivasi dan mampu mengatasi stres yang ada pada dirinya. Apabila seorang auditor memiliki *locus of control* maka akan membantu dalam mengatasi stres yang diterimanya pada saat menjalankan tugas dan dapat menghasilkan *audit judgement* yang berkualitas. Sehingga auditor yang memiliki *locus of control* internal yang tinggi akan mendapatkan kesempatan lebih untuk mendeteksi kecurangan .

Kemampuan auditor untuk menemukan kecurangan dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, seperti Tekanan Anggaran Waktu. Rosiana et al., (2019) mengatakan bahwa tekanan anggaran waktu adalah ketika auditor ditekan untuk menyelesaikan tugas auditnya dalam waktu yang ditentukan. Purba & Nuryatno, (2019) disisi lain berpendapat bahwa tekanan anggaran waktu menuntut seorang auditor untuk menyelesaikan tugas auditnya secara cepat karena adanya tekanan terhadap waktu dan anggaran.

Tekanan anggaran waktu menyebabkan pengumpulan bukti oleh auditor tidak maksimal karena tergesa-gesa, sehingga kepekaan seorang auditor dalam mendeteksi tindak kecurangan akan berkurang. Hal tersebut menyebabkan seorang auditor yang akan melaksanakan prosedur audit dengan terburu-buru karena mengejar waktu yang

dianggarkan membuat kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan berkurang sehingga hasil yang diperoleh akan kurang maksimal (Purba & Nuryatno, 2019).

Beban kerja adalah faktor penting lain yang dapat memengaruhi kemampuan auditor untuk menemukan kecurangan. Beban kerja juga menunjukkan kemampuan auditor untuk menemukan kecurangan. Kemampuan auditor untuk menemukan kecurangan dapat dihalangi oleh beban kerja. Bagi seorang auditor, beban kerja dapat dilihat dari jumlah klien yang harus diselesaikan atau batas waktu yang tersedia guna menyelesaikan proses audit, hal tersebut dapat menyebabkan kemampuan auditor untuk menemukan kecurangan menjadi berkurang (Larasati & Puspitasari, 2019).

Kecerdasan emosional sangat penting bagi seorang auditor, terutama ketika menemukan kecurangan pada klien. Pengertian kecerdasan menurut Goleman dalam Purba & Nuryatno, (2019) adalah kemampuan seseorang untuk mengenali perasaan sendiri maupun perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, dan juga menangani emosi dengan baik ketika berhadapan dengan orang lain.

Menurut Goleman dalam Purba & Nuryatno, (2019) menyatakan dalam penelitiannya bahwa perbandingan faktor penentu keberhasilan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual adalah antara delapan banding dua (8:2). Apabila seorang auditor tidak sepenuhnya mengamati prosedur audit untuk mendeteksi kecurangan, maka menunjukkan bahwa auditor tersebut tidak dapat memantau kecerdasan emosional untuk menentukan motivasi.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Faris et al (2021). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah

penambahan satu variabel bebas yaitu *Locus of Control*. Objek penelitian yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya adalah fokus pada Kantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Sulawesi Barat. Sedangkan penelitian ini fokus pada Kantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Jawa Tengah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Widiyastuti & Pamudji (2009), Rosiana et al., (2019), dan Simanjutak (2012) menyatakan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Akan tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya (2017) dan Idawati & Gunawan (2015) yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh negatif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Adyani et al., (2014), dan Purba & Nuryatno (2019) menyatakan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Simanjutak, (2012), Primasari et al., (2019) menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Pangestika et al., (2014), Anggriawan (2014), dan Arsendy (2017) menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu mempunyai pengaruh negatif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sofie & Nugroho (2019) menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu mempunyai pengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dandi (2017), dan Sari & Nayang (2018) menyatakan bahwa beban kerja berpengaruh negatif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Irawan et al., (2018) menyatakan bahwa beban kerja berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Raiyani & Suputra (2014), (Purba & Nuryatno, 2019), dan Putri (2015) menyatakan bahwa *locus of control* mempunyai pengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Kusumastuti & Ghozali (2017) menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh negatif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Karena tidak konsistennya hasil beberapa penelitian sebelumnya, penelitian ini perlu diteliti lebih lanjut. Peneliti dapat mengkaji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan khususnya yang berhubungan dengan kompetensi, independensi, tekanan anggaran waktu, beban kerja ditambah variabel bebas yaitu *Locus of Control*, mengingat hasil yang tidak konsisten dari penelitian sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Anggaran Waktu, Beban Kerja, dan *Locus of Control* Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan Dengan Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel Moderasi “**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas dapat diidentifikasi permasalahannya yaitu Terjadinya tindak kecurangan yang dideteksi oleh seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya.

1.3. Batasan Masalah

Supaya tidak melenceng dari sasaran dan arah penelitian, maka penelitian ini perlu adanya batasan. Berikut adalah batasan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini hanya menguji pengaruh kompetensi, independensi, tekanan anggaran waktu, beban kerja, dan *locus of control* terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dengan kecerdasan emosional sebagai variabel moderasi
2. Responden dalam penelitian ini adalah auditor pada Kantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Jawa Tengah.

1.4. Rumusan Masalah

1. Apakah Kompetensi Berpengaruh Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan ?
2. Apakah Independensi Berpengaruh Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan ?
3. Apakah Tekanan Anggaran Waktu Berpengaruh Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan ?

4. Apakah Beban Kerja Berpengaruh Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan ?
5. Apakah *Locus of Control* Berpengaruh Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan ?
6. Apakah Kecerdasan Emosional Mampu Memoderasi Kompetensi Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan ?
7. Apakah Kecerdasan Emosional Mampu Memoderasi Independensi Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan ?
8. Apakah Kecerdasan Emosional Mampu Memoderasi Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan ?
9. Apakah Kecerdasan Emosional Mampu Memoderasi Beban Kerja Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan ?
10. Apakah Kecerdasan Emosional Mampu Memoderasi *Locus of Control* Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan ?

1.5. Tujuan Penelitian

1. Untuk Menganalisis Pengaruh Kompetensi Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan.
2. Untuk Menganalisis Pengaruh Independensi Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan.
3. Untuk Menganalisis Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan.

4. Untuk Menganalisis Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan.
5. Untuk Menganalisis Pengaruh *Locus of Control* Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan.
6. Untuk Menganalisis Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Hubungan Antara Kompetensi dan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan.
7. Untuk Menganalisis Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Hubungan Antara Independensi dan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan.
8. Untuk Menganalisis Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Hubungan Antara Tekanan Anggaran Waktu dan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan.
9. Untuk Menganalisis Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Hubungan Antara Beban Kerja dan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan.
10. Untuk Menganalisis Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Hubungan Antar *Locus of Control* dan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat memperluas pengetahuan ataupun menjawab permasalahan dalam bidang kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang memadai dengan adanya pengaruh kompetensi, independensi, tekanan anggaran waktu, beban kerja, dan *locus of control* terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dengan kecerdasan emosional sebagai variabel moderasi.

2. Manfaat Praktis

1. Dapat digunakan sebagai informasi bagi auditor untuk digunakan dalam membuktikan bahwa suatu tindak kecurangan terjadi selama proses audit.
2. Memberikan saran bagi auditor dalam melaksanakan tugasnya.

1.7. Jadwal Penelitian

Terlampir

1.8. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memperoleh gambaran isi dalam skripsi, penulisan skripsi dibagi menjadi lima bab secara sistematis meliputi :

Bab I: PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan latar belakang yang mendasari penelitian ini beserta fenomena yang terjadi, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan jadwal penelitian.

Bab II: LANDASAN TEORI

Bab ini berisi mengenai landasan teori yang menjadi dasar penelitian, hasil penelitian yang relevan, kerangka berfikir, dan hipotesis.

Bab III: METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan mengenai waktu dan wilayah penelitian, metode penelitian, populasi, dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV: PEMBAHASAN

Bab ini berisikan pembahasan mengenai hasil dari penelitian dan interpretasi secara mendalam dari hasil penulis.

Bab V: PENUTUP

Dalam bab penutup berisi kesimpulan penelitian dan juga beberapa keterbatasan serta saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Teori Atribusi

Menurut Robbins dalam Purba & Nuryatno, (2019), teori atribusi yang dikembangkan oleh Fritz Heider meneliti proses penentuan dalam sebuah eksperimen apakah perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi kekuatan dari dalam (*internal force*), adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, seperti kemampuan atau usaha yang dimiliki, dan kekuatan dari luar (*eksternal force*) adalah faktor-faktor yang bertindak atas dirinya sendiri yang berasal dari luar, misalnya seseorang termotivasi untuk memahami sebab-sebab dari suatu kejadian tertentu.

Teori atribusi membahas faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya suatu hal, apakah sesuatu terjadi karena faktor internal atau faktor eksternal. Karakteristik pribadi, kesadaran diri, keahlian, dan motivasi yang dimiliki seseorang semuanya disebut sebagai aspek teori atribusi internal dari perilaku seseorang. Sebaliknya, kondisi sosial, nilai-nilai sosial, dan opini publik adalah semua komponen lingkungan yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang dan disebut sebagai teori atribusi eksternal (Faris et al., 2021).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori atribusi karena peneliti akan melakukan studi empiris guna mengetahui faktor yang mempengaruhi kemampuan seorang auditor dalam mendeteksi kecurangan, terutama pada karakteristik auditor

seperti Kompetensi, Independensi, dan *Locus Of Control*. Menurut Koroy dalam Faris et al., (2021) menyatakan bahwa pada dasarnya baik atau buruk kemampuan seorang auditor dalam mendeteksi kecurangan diduga dari karakteristik individu auditor dan dari luar individu auditor.

2.1.2. Teori Peristiwa Afektif

Teori Peristiwa Afektif (*Affective Events Theory*) adalah sebuah teori yang dikembangkan pada tahun 1996 oleh psikolog Howard M. Weiss dan Russel Cropanzano yang menjelaskan mengenai bagaimana emosi dan suasana hati mempengaruhi kinerja dan kepuasan karyawan (Faris et al., 2021). Teori Peristiwa Afektif mengakui bahwa emosi adalah reaksi terhadap peristiwa yang terjadi dilingkungan kerja. Lingkungan kerja mencakup segala sesuatu yang berhubungan dengan pekerjaan, seperti tugas, tingkat otonomi, dan persyaratan pekerjaan. Lingkungan ini menciptakan cara kerja yang berupa diskusi, emosi, atau keduanya (Mamesah, 2016).

Peristiwa kerja ini memicu respons emosional positif dan negatif, akan tetapi kepribadian dan suasana hati mereka memengaruhi mereka untuk merespons peristiwa ini dengan intensitas yang kurang atau lebih. Seseorang dengan skor yang rendah untuk stabilitas emosional cenderung bereaksi lebih kuat terhadap peristiwa negatif. Kinerja dan kepuasan seseorang dapat dipengaruhi oleh emosi (Mamesah, 2016).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori peristiwa afektif karena peneliti akan melaksanakan studi empiris guna mengetahui apakah kecerdasan

emosional dapat memoderasi terhadap kemampuan seorang auditor dalam mendeteksi kecurangan, terutama pada karakteristik individual auditor tersebut. Karena perilaku seseorang dalam menyelesaikan masalah yang ada pada dirinya sendiri termasuk pada kaitannya dengan pekerjaan dapat dipengaruhi oleh kecerdasan emosional (Faris et al., 2021)

2.1.3. Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

Kecurangan (*fraud*) dan kesalahan (*error*) sangat berbeda. Perbedaan antara kecurangan dan kesalahan adalah perbuatan yang mendasarinya, apakah perbuatan itu disengaja atau tidak. Jika tindakan itu dilakukan dengan sengaja maka disebut kecurangan, namun jika tindakan itu dilakukan secara tidak sengaja maka disebut kesalahan.

Menurut Anggriawan (2014), kemampuan dalam mendeteksi kecurangan adalah keterampilan atau pengetahuan yang dimiliki oleh seorang auditor untuk menemukan tanda kecurangan. Deteksi kecurangan adalah upaya untuk mendapatkan indikasi kecurangan yang wajar dan dini serta membatasi ruang gerak bagi pelaku kecurangan. Menurut Francisco et al., (2019), kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan adalah kemampuan atau pengalaman seorang auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Menurut Pangestika et al., (2014) kecurangan adalah istilah umum dan mencakup beberapa cara dimana satu orang menggunakan kekerasan untuk mendapatkan keuntungan dari orang lain melalui perilaku yang tidak pantas. Satu-satunya batasan pengetahuan dari pengertian diatas adalah membatasi sifat

ketidakjujuran manusia. Kecurangan adalah perbuatan yang bertentangan dengan kebenaran dan dilakukan dengan sengaja untuk memperoleh sesuatu yang bukan milik pelaku.

Menurut Suryanto et al., (2017) kemampuan untuk mendeteksi kecurangan, yaitu untuk mengenali dan mengidentifikasi tanda-tanda kecurangan (*signs of fraud*) yang dirancang oleh Fullerton & Durtschi (2011) yang terdiri dari tanda-tanda kecurangan yang terkait dengan lingkungan perusahaan, tanda-tanda kecurangan terkait pelaporan keuangan dan metode akuntansi (laporan keuangan dan praktik akuntansi).

2.1.4. Kompetensi

Menurut Agustin dan putri (2013) kompetensi auditor adalah auditor yang memiliki keterampilan dan pengalaman yang sangat baik serta mampu melakukan audit secara objektif, akurat dan lengkap. Di sisi lain menurut umar et al., (2019) auditor internal harus menunjukkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lain yang diperlukan untuk melakukan tugas dan tanggung jawab pekerjaan. Auditor internal harus memiliki pengetahuan, keterampilan dan kompetensi lain yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya.

Menurut Sukriah (2009) kompetensi adalah kualifikasi yang dibutuhkan auditor untuk melakukan audit dengan benar, ukuran terhadap indikator kualitas pribadi (mempunyai kemampuan untuk bekerja sebagai tim), pengetahuan umum (mempunyai kemampuan untuk meninjau, mempunyai kemampuan untuk memahami organisasi, mempunyai kemampuan audit dan kemampuan disektor publik, serta mempunyai

keterampilan dan kemampuan akuntansi) dan keterampilan khusus (mempunyai keterampilan wawancara, memahami statistik dan keterampilan menulis laporan).

2.1.5. Independensi

Independensi mencerminkan suatu sikap yang adil dan tidak dipengaruhi atau ditekan oleh pihak manapun dalam proses pengambilan keputusan. Independensi adalah perilaku individu yang ditandai dengan pendekatan kejujuran dan kenetralan. Menurut Al-Khaddash et al., (2013), independensi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk bertindak atas dasar kejujuran dan kenetralan. Kejujuran dan kenetralan adalah hal yang paling mendasar yang harus dimiliki oleh seorang auditor. Kejujuran adalah auditor yang bekerja secara adil dan jujur serta menyajikan fakta sebagaimana mestinya.

Independensi juga berarti bahwa seorang auditor jujur dalam menilai fakta dan seorang auditor menggunakan penalaran yang adil dan objektif dalam merumuskan dan menyatakan pendapat audit. Sedangkan menurut Irawan et al., (2018), sikap mental auditor tidak terpengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, dan tidak mengandalkan pihak lain dalam melakukan audit. Namun, menurut Sofie & Nugroho (2019) situasi yang sering mempengaruhi pemikiran independensi auditor adalah :

1. Sebagai auditor independen, auditor menerima kompensasi dari kliennya atas jasa-jasanya.
2. Sebagai penyedia jasa, akuntan cenderung memenuhi kebutuhan kliennya.
3. Mempertahankan pola pikir independen seringkali dapat menyebabkan hilangnya klien.

Menurut Irawan et al., (2018) terdapat tiga indikator yang dapat digunakan untuk mengukur independensi auditor, yaitu bebas dari tekanan klien, independensi dalam melakukan audit, dan independensi dalam menyampaikan laporan audit. Sedangkan Adnyani et al., (2014) untuk mengukur independensi auditor ada tiga indikator yaitu bebas dari tekanan klien, independensi dalam melakukan audit, dan independensi dalam menyampaikan laporan audit.

2.1.6. Tekanan Anggaran Waktu

Menurut Hussein, et al., (2017) tekanan anggaran waktu terjadi ketika perkiraan waktu yang dibutuhkan audit untuk menyelesaikan kurang dari waktu aktual yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan. Sedangkan menurut Rosiana et al., (2019) tekanan anggaran waktu adalah kondisi dimana auditor berada pada tekanan untuk menyelesaikan tugas auditnya sesuai dengan anggaran waktu yang telah disetujui.

Indikator pengukuran tekanan anggaran waktu diambil dari penelitian Anggriawan (2014) yaitu tipe fungsional menunjukkan sikap auditor menggunakan waktu audit dan tipe *disfungsional* menunjukkan bahwa sikap auditor mengurangi perhatian pada aspek kualitatif dari indikasi informasi yang salah.

2.1.7. Beban Kerja

Menurut Sihombing et al., (2019) beban kerja adalah kegiatan atau tugas yang harus dilakukan auditor dalam jangka waktu tertentu dalam kondisi normal, diukur pada hari atau lamanya audit dilakukan. Menurut Nasution dan Fitriani (2012) beban kerja auditor dapat dilihat dari jumlah klien yang harus ditangani oleh auditor atau terbatasnya waktu yang tersedia bagi auditor untuk melakukan audit.

Menurut Irawan et al., (2018), menyatakan bahwa beban kerja diukur dengan jumlah tugas audit rata-rata yang diselesaikan oleh auditor dalam satu tahun. Menurut Gizta et al., (2019) untuk mengukur beban kerja ada dua yaitu tuntutan dalam pekerjaan, dan beban kapasitas kerja

2.1.8. *Locus Of Control*

Menurut Engko dan Gudono dalam Purba & Nuryatno, (2019) *Locus of Control* adalah persepsi seseorang terhadap suatu peristiwa, terlepas dari apakah orang tersebut dapat mengendalikan suatu peristiwa yang terjadi atau tidak. Menurut Oka Kristina Dewi et al., (2020) *Locus of Control* di definisikan sebagai bentuk pengendalian diri individu yang bertindak maupun tidak bertindak. Seorang auditor dengan *Locus of control* yang tinggi akan menghasilkan *judgement* yang lebih berkualitas dan cenderung memiliki peluang yang besar dalam mendeteksi kecurangan (Oktora et al., 2019)

Locus of Control dibagi menjadi 2(dua) yaitu *Locus of Control Internal* dan *Locus of Control Eksternal*. Seseorang dengan *Locus of Control Internal* percaya bahwa mereka yang mengendalikan diri mereka sendiri, sedangkan seseorang yang mempunyai *Locus of Control Eksternal* percaya bahwa segala sesuatu yang terjadi pada diri mereka sendiri dapat melalui keberuntungan, nasib baik, dan kesempatan dikendalikan oleh kekuatan dari luar diri mereka (Purba & Nuryatno, 2019).

2.1.9. Kecerdasan Emosional

Menurut Khairat (2017) kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk menghadapi stress, kemampuan untuk mengendalikan emosi, semangat optimis dan

kemampuan dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosional terdiri dari kemampuan mengendalikan diri dan menunjukkan kesabaran ketika menghadapi tantangan, kemampuan mengendalikan impuls dan ketidakpuasan dengan cepat, kemampuan mengendalikan suasana hati dan kecemasan agar tidak mengganggu kemampuan berpikir, dan kemampuan berempati dan harapan (Wijayanti, 2012).

Seseorang yang mempunyai kecerdasan emosional akan dapat menempatkan diri dan berperilaku dengan baik. Kecerdasan emosional juga dapat mempengaruhi perilaku individu dalam mengatasi masalah yang muncul dengan sendirinya, termasuk yang berkaitan dengan pekerjaan. Hidayati et al.,(2008) berpendapat bahwa kesadaran diri, penugasan diri, empati, dan keterampilan sosial yang baik adalah keterampilan yang sangat membantu orang dalam pekerjaan yang penuh dengan tantangan dan persaingan diantara teman sebaya.

Hidayati et al., (2008) menjelaskan bahwa jika seseorang dapat memotivasi dirinya sendiri, maka ia akan dapat mencapai hasil yang tinggi di segala bidang. Di sisi lain, orang dengan keterampilan kecerdasan emosional yang lebih produktif dan efisien maka akan berhasil dengan baik pula.

2.2. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa peneliti melakukan penelitian terdahulu dengan topik yang hampir sama dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Berikut ini merupakan hasil dari penelitian terdahulu :

2.2.9. Penelitian oleh Fachrul Faris, Darwis Said, dan Kartini (2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Faris et al., (2021), yang berjudul “*The Effect of Emotional Intelligence in the Relationship Between Auditor’s Characteristics and Work Pressure on Auditor’s Ability to Detect Fraud (Study At West Sulawesi BPKP Office)*”. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kompetensi, independensi, tekanan anggaran waktu, beban kerja. Sedangkan variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional.

Penelitian yang dilakukan oleh Faris et al., (2021) ini dilakukan di BPKP Perwakilan Sulawesi Barat. Sedangkan objek penelitian dalam penelitian ini adalah Auditor di kantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sulawesi Barat. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer. Data diperoleh dengan cara menggunakan kuesioner dengan analisis data menggunakan *Moderate Regression Analysis* (MRA). Populasi penelitian berjumlah 81 auditor dengan sampel berjumlah 69 auditor.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Faris et al., (2021) menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Tekanan anggaran waktu dan beban kerja berpengaruh negatif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Sedangkan kecerdasan emosional dapat memoderasi kompetensi, independensi, tekanan anggaran waktu, dan beban kerja terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

2.2.2. Penelitian oleh Sesty Ferica Purba dan Muhamad Nuryatno (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Purba & Nuryatno, (2019) yang berjudul “Kecerdasan Emosional Sebagai Pemoderasi Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, *Time Pressure*, *Locus of Control* Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan”. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah skeptisme profesional, independensi, *time pressure*, *locus of control*. Sedangkan variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional.

Penelitian yang dilakukan oleh Purba & Nuryatno (2019) ini dilakukan di Kantor KAP DKI Jakarta. Sedangkan objek penelitian dalam penelitian ini adalah auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) di DKI Jakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer. Data diperoleh dengan cara menggunakan kuesioner dengan analisis data menggunakan Moderate Regression Analysis (MRA). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 20 kantor KAP yang berada di DKI Jakarta dengan sampel 154 responden.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Purba & Nuryatno (2019) menunjukkan bahwa skeptisme profesional, independensi dan *locus of control* berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. *Time pressure* berpengaruh negatif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Sedangkan kecerdasan emosional hanya dapat memoderasi independensi saja.

2.2.3. Penelitian oleh Jessica Puji Asturi dan Partogian Sormin (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Astuti & Sormin (2019) yang berjudul “Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (Study Kasus di Bank Panin, Bank CIMB Niaga, dan Bank National Nobu)”. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kemampuan mendeteksi kecurangan. Sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah independensi, kompetensi, dan profesionalisme auditor internal.

Penelitian yang dilakukan oleh Astuti & Sormin (2019) ini dilakukan di Bank Panin, Bank CIMB Niaga, dan Bank National Nobu. Sedangkan objek penelitian ini adalah auditor internal yang bekerja di Bank Panin, Bank CIMB Niaga, dan Bank National Nobu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer. Data diperoleh dengan cara menggunakan kuesioner dengan analisis data menggunakan metode analisis regresi berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah 170 dengan jumlah sampel 98 auditor.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Astuti & Sormin (2019) menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Sedangkan independensi dan profesionalisme auditor internal berpengaruh negatif. Terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

2.2.4. Penelitian oleh Ulfa Novita (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Novita et al., (2015) yang berjudul “Pengaruh Pengalaman, Beban Kerja, dan Pelatihan Terhadap Skeptisme dan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris pada Auditor di BPKP

Perwakilan Provinsi Riau)”. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengalaman, beban kerja, dan pelatihan. Sedangkan variabel intervening dalam penelitian ini adalah skeptisme profesional.

Penelitian yang dilakukan oleh Novita et al., (2015) ini dilakukan di kantor BPKP Perwakilan Provinsi Riau. Sedangkan objek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di kantor BPKP Perwakilan Provinsi Riau. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer. Data diperoleh dengan cara menggunakan kuesioner dengan analisis data menggunakan *Partial Least Square (PLS)*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 92 auditor dengan sampel berjumlah 48 auditor.

Hasil dari penelitian Novita et al., (2015) ini menunjukkan bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, namun pengalaman dan beban kerja berpengaruh negatif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Sedangkan skeptisme auditor dapat memediasi pengaruh pengalaman, beban kerja, dan pelatihan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

2.2.5. Penelitian oleh Muhammad Teguh Arsendy (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Arsendy (2017) yang berjudul “Pengaruh Pengalaman Audit, Skeptisme Profesional, *Red Flag*, dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di DKI Jakarta)”. Variabel terikat yang digunakan dalam

penelitian ini adalah kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Sedangkan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengalaman audit, skeptisme profesional, *red flag*, dan tekanan anggaran waktu.

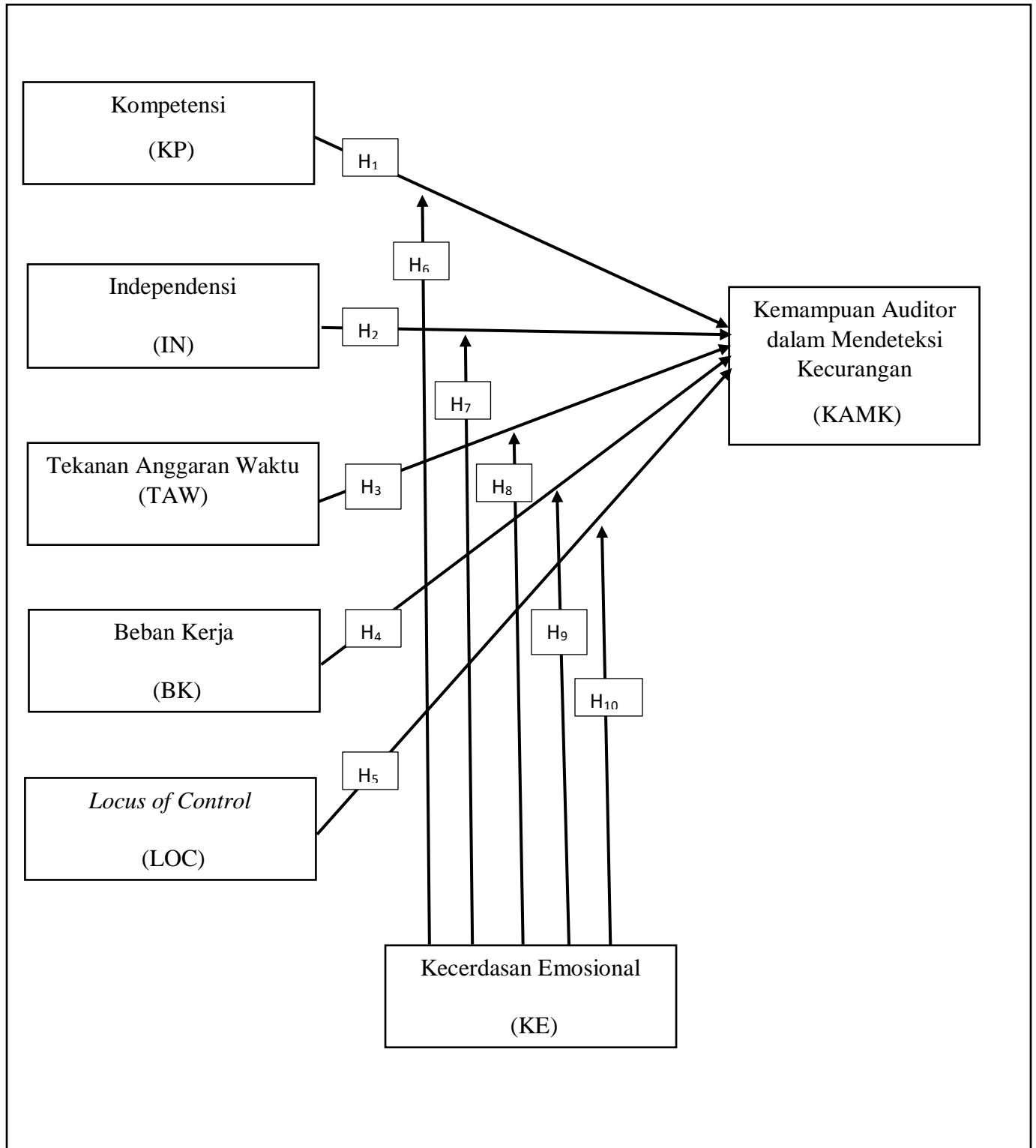
Penelitian yang dilakukan oleh Arsendy (2017) ini dilakukan di Kantor KAP DKI Jakarta. Sedangkan objek penelitian dalam penelitian ini adalah auditor di kantor KAP DKI Jakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer data diperoleh dengan cara menggunakan kuesioner dengan analisis data menggunakan metode analisis regresi berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di kantor KAP di DKI Jakarta dengan sampel berjumlah 44 auditor.

Hasil dari penelitian Arsendy (2017) ini menunjukkan bahwa pengalaman audit, skeptisme profesional, *red flag* berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Sedangkan tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

2.3. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis yang berhubungan antara variabel yang akan diteliti. Kerangka pemikiran digunakan untuk menunjukkan arah bagi suatu penelitian agar dapat berjalan dengan yang ditetapkan atau sebagai gambaran untuk memperoleh kesatuan jawaban. Berikut gambar kerangka pemikiran :

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



Sumber : Konsep yang dikembangkan dalam penelitian ini

Keterangan :

1. Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (KAMK) sebagai variabel dependen.
2. Kompetensi (KP) sebagai variabel independen.
3. Independensi (IN) sebagai variabel independen.
4. Tekanan Anggaran Waktu (TAW) sebagai variabel independen.
5. Beban Kerja (BK) sebagai variabel independen.
6. *Locus of Control* (LOC) sebagai variabel independen.
7. Kecerdasan Emosional (KE) sebagai variabel moderasi.

2.4. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban atas rumusan masalah penelitian yang sementara. Oleh karena itu, jawaban tersebut belum berdasarkan fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data, tetapi hanya dalam teori-teori yang terkait (Sugiyono, 2016).

2.4.1. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

Diperlukan sikap kompetensi agar seorang auditor dapat dengan cepat mendeteksi dan berhak atas ada atau tidaknya kecurangan dan rekayasa trik yang digunakan untuk melakukan kecurangan tersebut. Keahlian itulah yang dapat membuat seorang auditor lebih sensitif terhadap tindak kecurangan. Menurut Agusti dan Putri

(2013), kompetensi auditor adalah auditor yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, akurat, dan lengkap.

Hal ini sejalan dengan penelitian Simanjutak (2015) dan juga penelitian dari Astuti & Sormin, (2019) bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Sehingga hipotesis yang akan diuji :

H1 : Kompetensi berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

2.4.2. Pengaruh Independensi Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

Menurut Larasati & Puspitasari (2019) menyatakan bahwa seorang auditor dalam melaksanakan pekerjaannya dituntut untuk selalu independen dari pihak manapun. Sebagai seorang auditor, independensi merupakan sikap yang harus dimiliki, artinya sikap tidak memihak dalam melaksanakan tugas audit.

Sikap independensi merupakan dasar utama kepercayaan pemakai laporan keuangan terhadap profesi akuntan publik, dimana kejujuran seorang auditor diharapkan dapat mempertimbangkan fakta dan kebenaran dalam merumuskan dan menyatakan pendapat atas laporan keuangan dan independensi merupakan salah satu faktor penting untuk menilai kualitas pelayanan pekerjaannya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Purba & Nuryatno (2019) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Sehingga hipotesis yang akan digunakan peneliti :

H2 : Independensi berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

2.4.3. Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

Adanya tekanan waktu memaksa auditor untuk menyelesaikan tugas secepat mungkin sesuai dengan anggaran waktu yang telah disepakati. Tentunya pelaksanaan prosedur audit seperti ini tidak akan sama hasilnya jika prosedur audit dilakukan dalam kondisi tanpa tekanan waktu. Mengingat setiap perikatan audit memiliki jangka waktu (*time budget*) yang telah disepakati, auditor seringkali terkendala dengan minimnya anggaran waktu untuk proses audit.

Hal ini sejalan dengan penelitian Primasari et al., (2019) yang menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Sehingga hipotesis yang akan digunakan peneliti :

H3 : Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan

2.4.4. Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

Beban kerja adalah jumlah pekerjaan yang harus dilakukan seseorang dalam jangka waktu tertentu sehingga dapat mempengaruhi kemampuan auditor untuk mendeteksi kecurangan. Ketika beban kerja seorang auditor tinggi dan banyak tugas yang harus diselesaikan, auditor tidak akan maksimal dalam melaksanakan pemeriksaan.

Menurut Molina dan Wulandari (2018) beban kerja adalah sejumlah tugas dengan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh organisasi atau unit-unitnya dalam satuan waktu dan jumlah tenaga kerja tertentu. Menurut Nasution dan Fitriani (2012) beban kerja auditor dapat dilihat dari banyaknya klien yang harus ditangani oleh seorang auditor atau terbatasnya waktu auditor untuk melakukan proses audit.

Hal ini sejalan dengan penelitian Larasati & Puspitasari (2019) yang menyatakan bahwa beban kerja memiliki efek negatif pada kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Sehingga hipotesis yang akan digunakan peneliti :

H4: Beban kerja berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

2.4.5. Pengaruh *locus of Control* Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

Jika *Locus of Control* eksternal yang dimiliki oleh seorang auditor eksternal memandang dunia sebagai sesuatu yang tidak dapat di ramalkan, dan suatu hasil yang didapatkan ditentukan oleh faktor diluar dirinya. Demikian juga dalam mencapai tujuan sehingga perilaku individu tidak akan mempunyai peran didalamnya sehingga akan menyebabkan kualitas *judgment*-nya berkurang.

Begitu pula sebaliknya, *jika locus of control* internal dimiliki oleh seorang auditor memandang suatu hasil yang dapat ditentukan oleh faktor dari dalam dirinya.

Demikian juga dalam mencapai tujuan sehingga perilaku individu akan mempunyai peran didalamnya sehingga akan menyebabkan kualitas *judgment*-nya lebih baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian Raiyani & Suputra (2014) yang menyatakan bahwa *Locus of Control* berpengaruh pada kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Sehingga hipotesis yang akan digunakan peneliti :

H5: Locus of Control berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan

2.4.6. Peran Kecerdasan Emosional dalam Memoderasi Pengaruh Kompetensi Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

Seseorang yang dapat mengontrol emosinya dengan baik akan dapat menghasilkan kinerja yang baik pula. Sehingga hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pegawai yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi akan menghasilkan kinerja yang lebih baik yang dapat dilihat dari bagaimana kualitas dan kuantitas yang diberikan oleh pegawai tersebut (Tarmizi et al., 2012). Oleh karena itu diperlukan kompetensi.

Dalam pernyataan standar umum pertama dalam Standar Audit Intern Pemerintah mengenai uraian kompetensi auditor, yaitu bahwa auditor harus memiliki pendidikan, pengetahuan, keahlian dan keterampilan, pengalaman, serta kompetensi lain yang diperlukan untuk melaksanakan tanggung jawabnya sebagai seorang auditor. Seseorang yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi akan menghasilkan kinerja yang lebih baik yang dapat dilihat dari bagaimana kualitas dan kuantitas yang

diberikan. Sehingga semakin baik kompetensi auditor maka kecerdasan emosional mempengaruhi pengaruh kompetensi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Amilin (2017) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional sebagai faktor moderat mempengaruhi kinerja akuntan. Sehingga hipotesis yang akan digunakan peneliti:

H6: Kecerdasan emosional dapat memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

2.4.7. Peran Kecerdasan Emosional dalam Memoderasi Pengaruh Independensi Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

Independensi dapat diartikan sebagai tidak memihak, bebas dari benturan kepentingan dan objektif dalam melaksanakan audit. Independensi memiliki pengaruh penting sebagai dasar utama bagi auditor untuk dapat dipercaya oleh masyarakat umum. Jika seorang auditor internal tidak dapat mengambil sikap independen, maka sulit bagi auditor untuk mencegah terjadinya tindak kecurangan.

Menurut Tri Handiri (2005), kecerdasan emosional adalah kemampuan menggunakan emosi secara efektif dalam mengelola diri sendiri dan secara positif mempengaruhi hubungan dengan orang lain. Ketika manajemen diri berdampak negatif terhadap hubungan dengan orang lain, auditor akan ditanyai tentang independensinya dalam memeriksa laporan keuangan. Apabila seorang auditor dapat mengelola

emosinya dengan baik maka auditor tersebut dapat dipercaya dan memiliki kewaspadaan akan bertanggung jawab atas kemampuannya dalam mendeteksi kecurangan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Faris et al., (2021) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional memperkuat pengaruh independensi pada kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Sehingga hipotesis yang akan digunakan peneliti:

H7: Kecerdasan emosional dapat memoderasi pengaruh independensi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

2.4.8. Peran Kecerdasan Emosional dalam Memoderasi Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

Tekanan Anggaran Waktu dapat menyebabkan stress karena tidak adanya keseimbangan antara tugas dan waktu yang tersedia serta mempengaruhi kemampuan auditor. Menurut Noor dan Sulistyawati (2011), kecerdasan emosional adalah keterampilan emosional yang meliputi kemampuan mengendalikan diri dan memiliki daya tahan ketika menghadapi rintangan, mampu mengendalikan impuls dan tidak mudah puas, mampu mengatur suasana hati dan mampu mengelola kecemasan agar tidak mengganggu kemampuan berpikir, mampu berempati dan berharap.

Sehingga seseorang yang memiliki kecerdasan emosional akan mampu menempatkan dirinya dan bertindak dengan baik. Oleh karena itu, seorang auditor yang mempunyai kecerdasan emosional yang baik tidak akan terpengaruh oleh tekanan

waktu yang menimbulkan stress yang akan berdampak pada kemampuannya dalam mendeteksi kecurangan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Faris et al., (2021) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional dapat memperkuat pengaruh tekanan waktu pada kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Sehingga hipotesis yang akan digunakan peneliti:

H8: Kecerdasan emosional dapat memoderasi pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan

2.4.9. Peran Kecerdasan Emosional dalam Memoderasi Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

Menurut Suryanto et al., (2017), beban kerja adalah sejumlah kegiatan yang memerlukan proses mental atau kemampuan yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu, baik fisik maupun psikis. Secara psikologis, kecerdasan emosional sangat dibutuhkan, jika tingkat beban kerja sangat tinggi sehingga dapat menimbulkan stress, kecerdasan emosional dapat mengendalikan diri dan mengatur suasana hati.

Wijayanti (2012) menyatakan bahwa kecerdasan emosional adalah keterampilan emosional yang meliputi kemampuan mengendalikan diri dan memiliki daya tahan saat menghadapi rintangan, mampu mengatur suasana hati dan mampu mengelola kecemasan agar tidak cepat puas, mengganggu kemampuan berpikir,

mampu berempati dan berharap. Auditor yang memiliki kecerdasan emosional yang baik akan mampu menempatkan diri dan bertindak dengan baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian Resmawati (2015) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional memperkuat beban kerja pada kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Sehingga hipotesis yang akan digunakan peneliti:

H9: Kecerdasan emosional dapat memoderasi pengaruh beban kerja terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

2.4.10. Peran Kecerdasan Emosional dalam Memoderasi Pengaruh *Locus of Control* Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

Ketika seorang auditor memiliki kecerdasan emosional yang baik di saat bersamaan auditor tersebut memiliki *Locus of Control* internal yang tinggi. Di mana auditor tidak akan terpengaruh oleh faktor eksternal ketika melakukan prosedur audit saat mendeteksi kecurangan. Ketika seseorang dengan tingkat kecerdasan emosional yang tinggi di saat yang bersamaan auditor tersebut memiliki *Locus of Control* internal yang tinggi sehingga auditor tidak akan terpengaruh oleh faktor eksternal ketika melakukan proses audit saat mendeteksi kecurangan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Pratiwi, (2017) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional dapat memperkuat *Locus of Control* pada kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Sehingga hipotesis yang akan digunakan peneliti:

H10: Kecerdasan emosional dapat memoderasi pengaruh *Locus of Control* terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Wilayah Penelitian

Waktu penelitian akan dimulai bulan Juni 2022 sampai selesai. Wilayah dalam penelitian ini dilakukan di Kantor BPKP Perwakilan Jawa Tengah, yang ditunjukkan untuk Auditor pada BPKP yang bersangkutan.

3.2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian kausal (*causal*) atau hubungan sebab akibat. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat statistik, hal ini untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016).

3.3. Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel

Populasi merupakan suatu wilayah yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu, hal ini untuk dipelajari dan di tarik kesimpulan (Sugiyono, 2016). Populasi dari penelitian ini adalah BPKP Perwakilan Jawa Tengah. Populasi pada penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor BPKP Perwakilan Jawa Tengah yang berjumlah 200 Auditor.

Pada penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling*. Teknik ini merupakan suatu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan sama

bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2016). Teknik yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling*, merupakan suatu teknik untuk menentukan sampel dengan melakukan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Kriteria sampel yang digunakan dalam penulisan ini adalah :

1. Auditor yang bekerja di BPKP Perwakilan Jawa Tengah.
2. Auditor yang masa kerja minimal 1-5 tahun.

3.4. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (Sugiyono, 2016). Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Auditor BPKP Perwakilan Jawa Tengah.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan metode kuesioner. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan secara tertulis yang akan dijawab oleh responden peneliti, dengan tujuan memperoleh data lapangan untuk memecahkan masalah penelitian. Kuesioner ditunjukkan kepada Auditor BPKP Perwakilan Jawa Tengah. Responden diminta mengisi jawaban dari setiap pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti, sehingga responden dapat memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti (Sugiyono, 2016). Skala yang digunakan adalah skala *likert* 5 poin dengan kriteria sebagai berikut :

SS (Sangat Setuju)

S (Setuju)

KS	(Kurang Setuju)
TS	(Tidak Setuju)
STS	(Sangat Tidak Setuju)

3.6. Variabel Penelitian

1. Variabel Independen atau variabel bebas. Menurut Sugiyono, (2016) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah kompetensi, independensi, tekanan anggaran waktu, beban kerja, dan *locus of control*.
2. Variabel Dependen atau sering disebut sebagai variabel terikat. Menurut Sugiyono, (2016) variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.
3. Variabel Moderasi atau Variabel Moderating. Menurut Sugiyono, (2016) variabel moderasi atau variabel moderating adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel moderasi merupakan tipe variabel yang mempunyai pengaruh terhadap sifat atau arah hubungan antar variabel. Sifat atau arah hubungan antar variabel independen dan variabel dependen kemungkinan positif atau negatif dalam hal ini tergantung pada variabel moderasi. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional.

3.7. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi	Indikator	Item Pertanyaan
Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (KAMK)	Mendeteksi kecurangan adalah upaya untuk mendapatkan indikasi awal yang cukup mengenai tindak kecurangan, sekaligus mempersempit ruang gerak para pelaku kecurangan. Sumber : Anggriawan (2014)	1. Dapat merancang audit untuk mendeteksi kecurangan.	KAMK 1, KAMK 2, KAMK 3, KAMK 4
		2. Auditor harus melaksanakan Audit	KAMK 5
		3. Auditor mencari informasi pribadi seseorang yang sedang dicurigai sebagai pelaku kecurangan	KAMK 6

		4. Auditor menggali informasi mengenai pengendalian internal yang tidak dilaksanakan.	KAMK 7
		5. Auditor harus mampu mengungkapkan transaksi-transaksi yang janggal. Sumber : Anggriawan (2014)	KAMK 8, KAMK 9, KAMK 10, KAMK 11
Kompetensi (KP)	Kompetensi auditor adalah kemampuan yang dimiliki seorang auditor untuk melakukan audit dengan memiliki pengetahuan umum secara luas serta	1. Mutu Personal	KP 1, KP 2, KP 3
		2. Pengetahuan Umum	KP 4, KP 5, KP 6, KP 7
		3. Keahlian Khusus Sumber : Sukriah (2009)	KP 8, KP 9, KP 10

	memiliki keahlian khusus. Sumber : Sukriah (2009)		
Independensi (IN)	Independensi auditor adalah kebebasan posisi auditor baik sikap maupun penampilan dalam hubungannya dengan pihak lain yang terkait dengan tugas audit yang dilaksanakan. Sumber : Al-Khaddash et al., (2013)	1. Bebas dari tekanan klien	IN 1, IN 2, IN 3
		2. Independensi dalam melakukan audit	IN 4, IN 5, IN 6
		3. Independensi dalam menyampaikan laporan audit Sumber : Adnyani et al., (2014)	IN 7, IN 8
Tekanan Anggaran Waktu (TAW)	Tekanan anggaran waktu adalah keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi	1. Ketepatan dan tambahan waktu	TAW 1, TAW 2, TAW 3
		2. Pemenuhan target dengan waktu yang ditetapkan	TAW 4, TAW 5, TAW 6

	<p>terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu anggaran yang sangat ketat.</p> <p>Sumber : Sososutikno (2003)</p>	<p>3. Beban yang ditanggung akibat keterbatasan waktu</p> <p>Sumber : Anggriawan (2014)</p>	<p>TAW 7, TAW 8, TAW 9</p>
<p>Beban Kerja (BK)</p>	<p>Beban kerja auditor dapat dilihat dari banyaknya jumlah klien yang harus ditangani seorang auditor atau terbatasnya waktu auditor untuk melakukan proses audit</p> <p>Sumber : Nasution dan Fitriani (2012)</p>	<p>1. Jumlah penugasan audit</p>	<p>BK 1, BK 2</p>
		<p>2. Waktu pengauditan</p>	<p>BK 3, BK 4</p>
		<p>3. Besarnya tugas dan tanggung jawab</p>	<p>BK 5, BK 6</p>
		<p>4. Pembatasan lingkup tugas audit</p> <p>Sumber : Gizta et al., (2019)</p>	<p>BK 7, BK 8</p>

<i>Locus Of Control</i> (LOC)	<i>Locus Of Control</i> Adalah karakteristik seseorang dalam menghadapi keadaan atau kondisi yang mereka alami baik itu merupakan kegagalan maupun keberhasilan. Sumber : Engko dan gudono (2007)	1. Keputusan pimpinan	LOC 1
		2. Jabatan/kedudukan	LOC 2, LOC 3
		3. Kesempatan	LOC 14, LOC 5, LOC 6
		4. Kemampuan melaksanakan pekerjaan Sumber : Widya (2010)	LOC 7, LOC 8
Kecerdasan Emosional (KE)	Kecerdasan emosional adalah kemampuan memahami perasaan diri sendiri, kemampuan memahami perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan	1. Mengenali emosi diri	KE 1, KE 2
		2. Mengelola emosi	KE 3, KE 4
		3. Memotivasi diri sendiri	KE 5
		4. Mengenali emosi orang lain	KE 7
		5. Membina hubungan	KE 6, KE 8, KE 9

	kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan orang lain Sumber : Hidayati (2010)	Sumber : Imelda (2013)	
--	--	---------------------------	--

3.8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam laporan penelitian dilakukan untuk menyajikan temuan empiris yang berupa data statistik deskriptif mengenai karakteristik responden serta analisis inferensial guna menguji hipotesis penelitian yang diajukan peneliti untuk menarik kesimpulan.

Dalam penelitian kuantitatif, kegiatan analisis data meliputi pengolahan data dan penyajian data, melakukan perhitungan untuk mendeskripsikan data, dan menggunakan uji statistik untuk menguji hipotesis. Saat melakukan proses analisis data, hal yang penting untuk diingat adalah mengetahui secara pasti alat analisis mana yang akan digunakan, karena jika alat analisis yang digunakan tidak sesuai dengan pertanyaan penelitian, walaupun menggunakan alat analisis terbaik dapat salah paham dengan hasil penelitian dan tidak berguna.

Uji analisis regresi dalam penelitian ini menggunakan dua model. Model regresi pertama dimaksudkan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tanpa memasukkan variabel moderasi. Sedangkan untuk model regresi kedua seluruh variabel dimasukkan ke dalam uji penelitian. Untuk menguji pengaruh variabel pemoderasi menggunakan uji interaksi atau *moderate regression analysis* (MRA). Menurut Ghozali (2018) *Moderate Regression Analysis* menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator. Analisis data meliputi kegiatan-kegiatan berikut :

1. Penyajian data kuantitatif
2. Model-model/uji statistik sebagai alat analisis data
3. Regresi berganda yang dilakukan tanpa adanya variabel pemoderasi
4. Regresi yang dilakukan dengan interaksi antara variabel moderasi dan variabel independen

3.8.1. Uji instrumen penelitian

Agar kuesioner yang disebarakan kepada responden benar-benar dapat mengukur apa yang ingin diukur, maka kuesioner harus bersifat valid dan reliabel. Untuk itu perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas agar hasil data yang didapat benar-benar sesuai dengan apa yang ingin diukur.

1. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2018), uji validitas digunakan untuk mengukur apakah angket valid atau tidak. Jika pertanyaan dalam kuesioner dapat mengungkapkan apa yang akan

diukur dengan kuesioner tersebut, maka kuesioner tersebut dianggap valid. Uji validitas dapat dilakukan dengan melakukan perbandingan antara nilai r hitung dengan nilai r tabel. Apabila nilai r hitung lebih besar dari tabel dan memiliki nilai positif, maka pertanyaan yang diuji diasumsikan valid.

Ketentuannya adalah :

- a. Jika r hitung $>$ r tabel, maka komponen kuesioner dinyatakan valid.
- b. Jika r hitung $<$ r tabel, maka komponen kuesioner dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan tingkat kestabilan suatu alat pengukur dalam mengukur suatu gejala atau keadaan. Semakin tinggi reliabilitas suatu alat pengukur, semakin stabil pula alat pengukur tersebut (Ghozali, 2018).

Dalam mengukur reliabilitas dapat dilakukan dengan cara uji statistik *Cronbach Alpha* (α) (Firmansyah & Haryanto, 2019). Ketentuannya sebagai berikut :

- a. Jika hasil koefisien $\alpha > 0,6$, maka kuesioner tersebut dinyatakan reliabel.
- b. Jika hasil koefisien $\alpha < 0,6$, maka kuesioner tersebut dinyatakan tidak reliabel.

3.8.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi norma. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2018). Untuk menguji apakah variabel pengganggu memiliki distribusi normal atau tidak dapat diuji dengan

menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). pengambilan keputusan uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S), sebagai berikut

- a. Jika hasil signifikan Kolmogorov-Smirnov (K-S) menunjukkan nilai signifikan > 0.05 maka data residual terdistribusi normal.
- b. Jika hasil signifikan Kolmogorov-Smirnov (K-S) menunjukkan nilai signifikan $< 0,05$ maka data residual tidak terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel bebas (independen) dalam suatu model regresi (Ghozali, 2018).

Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat besaran dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance Value* dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika $VIF > 10$ atau *Tolerance Value* $< 0,10$, maka terjadi multikolinearitas.
- b. Jika $VIF < 10$ atau *Tolerance Value* $> 0,10$, maka tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan menguji apakah terdapat ketidaksamaan *Variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya dalam suatu model regresi (Ghozali, 2018). Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji *Glejser* dengan meregresikan antara variabel independen dan nilai absolut residualnya dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residualnya $> 0,05$, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

- b. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residualnya < 0,05, maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.8.3. Uji Ketetapan Model

1. Uji Determinasi (Uji R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018). Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika koefisien determinasi mendekati 1, maka indikator yang digunakan menunjukkan pengaruh yang kuat dari perubahan variabel X ke variabel Y.

2. Uji Signifikan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan bahwa semua variabel bebas atau variabel bebas yang termasuk dalam model mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018). Hipotesis Nol (H_0) yang hendak diuji apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau :

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_A) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau :

$$H_A : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Artinya, apakah semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk menguji hipotesis yang digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. *Quick Look*: Jika nilai F lebih besar dari 4, Ho dapat ditolak dengan keyakinan 5%. Dengan kata lain, kami menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Membandingkan nilai F hasil dengan nilai F menurut tabel .bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka Ho ditolak dan menerima HA (Ghozali, 2018).

3.8.4. Regresi Linier Berganda MRA

Menurut Ghozali (2018) saat memanipulasi dua atau lebih variabel independen sebagai prediktor (menaikkan dan menurunkan nilai), digunakan analisis linier berganda untuk memprediksi atau menguji bagaimana variabel dependen berfluktuasi. Oleh karena itu, jika jumlah variabel bebas minimal dua maka dilakukan analisis berganda. Persamaan regresi dari kedua prediktor tersebut adalah :

Analisis regresi linier berganda MRA

$$KAMK = \alpha + \beta_1KP + \beta_2IN + \beta_3TAW + \beta_4BK + \beta_5LOC + e$$

$$KAMK = \alpha + \beta_1KP + \beta_2IN + \beta_3TAW + \beta_4BK + \beta_5LOC + \beta_6KPKE + \beta_7INKE + \beta_8TAWKE + \beta_9BKKE + \beta_{10}LOCKE + e$$

Keterangan :

KAMK : Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan

- KP : Kompetensi
- IN : Independensi
- TAW : Tekanan Anggaran Waktu
- BK : Beban Kerja
- LOC : *Locus Of Control*
- α : Konstanta
- e : *error terms*
- β_1 : Koefisien Regresi untuk KP
- β_2 : Koefisien Regresi untuk IN
- β_3 : Koefisien Regresi untuk TAW
- β_4 : Koefisien Regresi untuk BK
- β_5 : Koefisien Regresi untuk LOC
- β_6 : Koefisien Regresi untuk KPKE
- β_7 : Koefisien Regresi untuk INKE
- β_8 : Koefisien Regresi untuk TAWKE
- β_9 : Koefisien Regresi untuk BKKE
- β_{10} : Koefisien Regresi untuk LOCKE

3.9.4. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel penjelas atau independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen (Ghozali, 2018).

Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji apakah suatu parameter (β_i) sama dengan nol, atau :

$$H_0 : \beta_i = 0$$

Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatif (H_A) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau :

$$H_A : \beta_i \neq 0$$

Artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut :

- a. Bila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif diterima yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.
- b. Bila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif ditolak yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018)

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

4.1.1. Proses Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di kantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Jawa Tengah yang pernah melakukan audit. Auditor yang bekerja di Kantor BPKP Perwakilan Jawa Tengah terbagi menjadi 4 jabatan yaitu Auditor Ahli Pertama, Auditor Ahli Muda, Auditor Ahli Madya, dan Auditor Ahli Utama dengan masa kerja 1 sampai dengan 16 tahun keatas dan berumur dibawah 25 tahun sampai dengan 55 tahun keatas dengan sampel sejumlah 100 responden.

Metode yang dilakukan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini dengan cara menitipkan kuesioner dan disebarakan secara langsung oleh perwakilan dari kantor BPKP Perwakilan Jawa Tengah kepada setiap responden di objek penelitian yaitu Kantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Jawa Tengah. Terdapat 100 kuesioner yang disebarakan kepada 100 auditor. Penyebaran kuesioner dimulai pada tanggal 13 Juni 2022 dan kembali pada tanggal 9 Agustus 2022. Terdapat 100 kuesioner yang kembali dan memenuhi syarat untuk diolah.

4.1.2 Deskripsi Karakteristik Responden

Tabel 4.1
Deskripsi Karakteristik Responden

Responden Berdasarkan Jenis Kelamin			
No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Laki-Laki	56	56%
2.	Perempuan	44	44%
Total		100	100%
Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir			
1.	Doktor/S3	0	0%
2.	Magister/S2	5	5%
3.	Sarjana/S1	60	60%
4.	Diploma/(D3/D4)	29	29%
5.	Lain-Lain	6	6%
Total		100	100%
Responden Berdasarkan Bidang Ilmu			
1.	Akuntansi(Ekonomi)	84	84%
2.	Hukum	1	1%
3.	Psikologi	1	1%
4.	Pendidikan	1	1%
5	Lain-Lain	13	13%

Total		100	100%
Responden Berdasarkan Umur			
1.	Dibawah 25 Tahun	3	3%
2.	25-35 Tahun	25	25%
3.	36-45 Tahun	27	27%
4.	46-55 Tahun	33	33%
5.	Diatas 56 Tahun	12	12%
Total		100	100%
Responden Berdasarkan Masa Kerja			
1.	1-5 Tahun	12	12%
2.	6-10 Tahun	32	32%
3.	11-15 Tahun	22	22%
4.	16 Tahun Keatas	34	34%
Total		100	100%
Responden Berdasarkan Jabatan			
1.	Auditor Ahli Pertama	38	38%
2.	Auditor Ahli Muda	46	46%
3.	Auditor Ahli Madya	16	16%
4.	Auditor Ahli Utama	0	0%
Total		100	100%

Responden Berdasarkan Pernah Mengaudit			
1.	Ya	100	100%
2.	Tidak	0	0%
Total		100	100%

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.1 pada karakteristik berdasarkan jenis kelamin dapat diketahui bahwa jumlah responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 56 responden dengan persentase 56%, sedangkan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 44 responden dengan persentase 44%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden pada penelitian ini lebih di dominasi oleh responden laki-laki.

Berdasarkan tabel 4.1 pada karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat diketahui bahwa terdapat sebanyak 5 responden dengan persentase 5% pada tingkat pendidikan terakhir Magister/S2, 60 responden dengan persentase 60% pada tingkat pendidikan terakhir Sarjana/S1, pada tingkat Diploma /(D3/D4) sebanyak 29 responden dengan persentase sebesar 29%, dan pada tingkat pendidikan Lain-lain terdapat sebanyak 6 responden dengan persentase 6%.

Berdasarkan tabel 4.1 pada karakteristik responden berdasarkan bidang ilmu dapat diketahui bahwa sebanyak 84 responden dengan persentase sebanyak 84% dengan bidang ilmu akuntansi (ekonomi), pada bidang ilmu hukum sebanyak 1 responden dengan persentase 1%, bidang ilmu psikologi sebanyak 1 responden dengan

persentase 1%, pada bidang ilmu pendidikan sebanyak 1 responden dengan persentase sebanyak 1%, dan 13 responden dengan persentase 13% pada bidang ilmu lain-lain.

Berdasarkan tabel 4.1 pada karakteristik responden berdasarkan umur dapat diketahui bahwa responden dengan umur dibawah 25 tahun sebanyak 3 responden dengan persentase 3%, responden dengan umur di antara 25-35 tahun sebanyak 25 responden dengan persentase sebanyak 25%, umur 36-45 tahun sebanyak 27 responden dengan persentase 27%, responden berumur 46-55 tahun sebanyak 33 responden, dan responden dengan umur diatas 55 tahun sebanyak 12 responden dengan persentase sebanyak 12%.

Berdasarkan tabel 4.1 pada karakteristik responden berdasarkan masa kerja dapat diketahui bahwa responden dengan masa kerja 1-5 tahun sebanyak 12 responden dengan persentase 12%, masa kerja 6-10 tahun sebanyak 32 responden dengan persentase 32%, masa kerja 11-15 tahun sebanyak 22 responden dengan persentase 22%, dan sebanyak 34 responden dengan persentase 34% dengan masa kerja diatas 16 tahun.

Berdasarkan data 4.1 pada karakteristik responden berdasarkan jabatan dapat dilihat bahwa sebanyak 38 responden dengan persentase 32% berjabatan auditor ahli pertama, sementara itu jabatan auditor ahli muda sebanyak 46 responden dengan persentase 46%, dan sebanyak 16 responden dengan persentase sebanyak 16% dengan jabatan auditor ahli madya, serta untuk jabatan auditor ahli utama tidak ada atau 0%.

Berdasarkan tabel 4.1 pada karakteristik responden berdasarkan pernah mengaudit terdapat 100 responden dengan persentase 100% yang artinya seluruh responden pernah melakukan audit.

4.1.3 Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menilai valid atau tidaknya sebuah kuesioner (Ghozali, 2018). Uji validitas dilaksanakan dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} . r_{tabel} dicari dengan menggunakan rumus ($df = n-2$). Item kuesioner dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
KAMK	KAMK 1	0,615	0,196	Valid
	KAMK 2	0,590	0,196	Valid
	KAMK 3	0,670	0,196	Valid
	KAMK 4	0,681	0,196	Valid
	KAMK 5	0,615	0,196	Valid
	KAMK 6	0,398	0,196	Valid
	KAMK 7	0,468	0,196	Valid
	KAMK 8	0,326	0,196	Valid
	KAMK 9	0,398	0,196	Valid
	KAMK 10	0,287	0,196	Valid
	KAMK 11	0,275	0,196	Valid
KP	KP 1	0,551	0,196	Valid
	KP 2	0,500	0,196	Valid
	KP 3	0,602	0,196	Valid
	KP 4	0,582	0,196	Valid
	KP 5	0,569	0,196	Valid
	KP 6	0,696	0,196	Valid
	KP 7	0,609	0,196	Valid

	KP 8	0,674	0,196	Valid
	KP 9	0,594	0,196	Valid
	KP 10	0,501	0,196	Valid
IN	IN 1	0,413	0,196	Valid
	IN 2	0,645	0,196	Valid
	IN 3	0,565	0,196	Valid
	IN 4	0,468	0,196	Valid
	IN 5	0,481	0,196	Valid
	IN 6	0,631	0,196	Valid
	IN 7	0,561	0,196	Valid
	IN 8	0,406	0,196	Valid
TAW	TAW 1	0,640	0,196	Valid
	TAW 2	0,630	0,196	Valid
	TAW 3	0,767	0,196	Valid
	TAW 4	0,609	0,196	Valid
	TAW 5	0,768	0,196	Valid
	TAW 6	0,680	0,196	Valid
	TAW 7	0,282	0,196	Valid
	TAW 8	0,620	0,196	Valid
BK	BK 1	0,528	0,196	Valid
	BK 2	0,629	0,196	Valid
	BK 3	0,601	0,196	Valid
	BK 4	0,631	0,196	Valid
	BK 5	0,573	0,196	Valid
	BK 6	0,643	0,196	Valid
	BK 7	0,367	0,196	Valid
	BK 8	0,489	0,196	Valid
LOC	LOC 1	0,715	0,196	Valid
	LOC 2	0,671	0,196	Valid
	LOC 3	0,760	0,196	Valid
	LOC 4	0,496	0,196	Valid
	LOC 5	0,445	0,196	Valid
	LOC 6	0,627	0,196	Valid
	LOC 7	0,689	0,196	Valid
	LOC 8	0,632	0,196	Valid
KE	KE 1	0,501	0,196	Valid
	KE 2	0,495	0,196	Valid
	KE 3	0,652	0,196	Valid
	KE 4	0,752	0,196	Valid
	KE 5	0,645	0,196	Valid
	KE 6	0,335	0,196	Valid

	KE 7	0,421	0,196	Valid
	KE 8	0,356	0,196	Valid
	KE 9	0,370	0,196	Valid

Sumber : Data diolah,2022

Berdasarkan dari tabel 4.2, diketahui bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, menandakan bahwa pernyataan yang digunakan dalam penelitian adalah valid. Artinya, semua item kuesioner yang digunakan mampu mengukur semua variabel.

2. Uji Reliabilitas

Kuesioner dinyatakan reliabel apabila jawaban responden atau pernyataannya stabil dari waktu ke waktu. Suatu kuesioner dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* > 0.60 (Firmansyah & Haryanto, 2019).

Tabel 4.3
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Standar Reliabel	Keterangan
KAMK	0,701	0,60	Reliabel
KP	0,781	0,60	Reliabel
IN	0,613	0,60	Reliabel
TAW	0,787	0,60	Reliabel
BK	0,690	0,60	Reliabel
<i>LOC</i>	0,786	0,60	Reliabel
KE	0,649	0,60	Reliabel

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.9, dapat diamati bila seluruh variabel yang dipakai dalam penelitian ini nilai *cronbach alpha* > 0,60, sehingga variabel kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, kompetensi, independensi, tekanan anggaran waktu, beban kerja, *locus of control* dan kecerdasan emosional dinyatakan handal atau dapat dipercaya sebagai alat ukur.

4.2.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Tabel 4.4
Hasil Statistik Deskriptif

Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (KAMK)														
	1 (STS)		2 (TS)		3 (N)		4 (S)		5 (SS)		Mean	Stdev	Max	Min
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%				
KAMK	8	1	46	4	203	18	625	57	218	20	42,99	4,22	5	1
Kompetensi (KP)														
	1 (STS)		2 (TS)		3 (N)		4 (S)		5 (SS)		Mean	Stdev	Max	Min
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%				
KP	0	0	9	1	103	10	747	75	141	14	40,20	3,04	5	2
Independensi (IN)														
	1 (STS)		2 (TS)		3 (N)		4 (S)		5 (SS)		Mean	Stdev	Max	Min
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%				
IN	22	3	80	10	176	22	379	47	143	18	29,41	4,04	5	1
Tekanan Anggaran Waktu (TAW)														
	1 (STS)		2 (TS)		3 (N)		4 (S)		5 (SS)		Mean	Stdev	Max	Min
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%				
TAW	30	4	105	13	286	36	255	32	124	16	27,38	4,97	5	1
Beban Kerja (BK)														
	1 (STS)		2 (TS)		3 (N)		4 (S)		5 (SS)		Mean	Stdev	Max	Min
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%				
BK	13	2	206	26	193	24	281	35	107	13	26,63	3,99	5	1

Locus Of Control (LOC)														
	1 (STS)		2 (TS)		3 (N)		4 (S)		5 (SS)		Mean	Stdev	Max	Min
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%				
LOC	7	1	49	6	224	28	380	45	140	18	29,97	4,28	5	1
Kecerdasan Emosional (KE)														
	1 (STS)		2 (TS)		3 (N)		4 (S)		5 (SS)		Mean	Stdev	Max	Min
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%				
KE	10	1	41	5	159	18	500	56	190	21	35,19	3,68	5	1

Sumber : Data diolah, 2022

1. Variabel Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan

Variabel kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan memiliki 11 item pernyataan dengan 5 alternatif pilihan jawaban. Berdasarkan tabel 4.4, mayoritas responden memilih jawaban setuju (S) sebesar 57% dan sangat setuju (SS) sebesar 20%. Variabel kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan memperoleh nilai minimum 1, nilai maximum 5, nilai mean 42,99. Standard deviasi pada variabel kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan adalah sebesar 4,22. Hal ini menunjukkan bahwa standard penyimpangan data terhadap nilai mean adalah 4,22.

2. Variabel Kompetensi

Variabel kompetensi memiliki 10 item pernyataan dengan 5 alternatif pilihan jawaban . berdasarkan tabel 4.4, mayoritas responden memilih jawaban setuju (S) sebesar 75% dan sangat setuju (SS) sebesar 14%. Variabel kompetensi memperoleh nilai minimum 2, nilai maximum 5, nilai mean 40,20. Standard deviasi pada variabel kompetensi adalah sebesar 3,04. Hal ini menunjukkan bahwa standard penyimpangan data terhadap nilai mean adalah 3,04.

3. Variabel Independensi

Variabel independensi memiliki 8 item pernyataan dengan 5 alternatif pilihan jawaban. Berdasarkan tabel 4.4, mayoritas responden memilih jawaban normal (N) sebesar 22% dan setuju (S) sebesar 47%. Variabel independensi memperoleh nilai minimum 1, nilai maximum 5, nilai mean 29,41. Standard deviasi pada variabel independensi adalah sebesar 4,04. Hal ini menunjukkan bahwa standard penyimpangan data terhadap nilai mean adalah 4,04.

4. Variabel Tekanan Anggaran Waktu

Variabel tekanan anggaran waktu memiliki 8 item pernyataan dengan 5 alternatif pilihan jawaban. Berdasarkan tabel 4.4, mayoritas responden memilih jawaban normal (N) sebesar 36% dan setuju (S) sebesar 32%. Variabel tekanan anggaran waktu memperoleh nilai minimum 1, nilai maximum 5, nilai mean 27,38. Standard deviasi pada variabel tekanan anggaran waktu adalah sebesar 4,97. Hal ini menunjukkan bahwa standard penyimpangan data terhadap nilai mean adalah 4,97.

5. Variabel Beban Kerja

Variabel beban kerja memiliki 8 item pernyataan dengan 5 alternatif pilihan jawaban. Berdasarkan tabel 4.4, mayoritas responden memilih jawaban normal (N) sebesar 24% dan setuju (S) sebesar 35%. Variabel beban kerja memperoleh nilai minimum 1, nilai maximum 5, nilai mean 26,63. Standard deviasi pada variabel beban kerja adalah sebesar 3,99. Hal ini menunjukkan bahwa standard penyimpangan data terhadap mean adalah 3,99.

6. Variabel *Locus Of Control*

Variabel *Locus Of Control* memiliki 8 item pernyataan dengan 5 alternatif pilihan jawaban. Berdasarkan tabel 4.4, mayoritas responden memilih jawaban normal (N) sebesar 28% dan setuju (S) sebesar 45%. Variabel *locus of control* memperoleh nilai minimum 1, nilai maximum 5, nilai mean 29,97. Standard deviasi pada variabel *locus of control* adalah sebesar 4,28. Hal ini menunjukkan bahwa standard penyimpangan data terhadap nilai mean adalah 4,28.

7. Variabel Kecerdasan Emosional

Variabel kecerdasan emosional memiliki 9 item pernyataan dengan 5 alternatif pilihan jawaban. Berdasarkan tabel 4.4, mayoritas responden memilih jawaban setuju (S) sebesar 56% dan sangat setuju (SS) sebesar 21%. Variabel kecerdasan emosional memperoleh nilai minimum 1, nilai maximum 5, nilai mean 35,19. Standard deviasi pada variabel kecerdasan emosional adalah sebesar 3.68. hal ini menunjukkan bahwa standard penyimpangan data terhadap nilai mean adalah 3.68.

4.2.3. Uji Asumsi Klasik

Untuk memastikan kesimpulan yang diperoleh tidak menghasilkan nilai yang bias, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu sebelum menganalisis model regresi yang akan digunakan dalam penelitian ini.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan guna memeriksa dalam model regresi terdapat atau tidak variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018).

Uji normalitas dapat diterapkan melalui uji statistik non parametik kolmogorov-smirnov $> 0,05$, maka dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,07782584
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,068
	Positive	,068
	Negative	-,066
Test Statistic		,068
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.5, dapat dilihat bahwa nilai *asyp. Sig.(2-tailed)* adalah 0,200. Artinya, nilai *asyp.sig.(2-tailed)* $> 0,05$ yaitu 0,200. Sehingga data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilaksanakan guna menguji model regresi apakah dijumpai hubungan antar variabel bebas. Multikolinearitas diamati dari nilai *tolerance*

dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka tidak timbul gejala multikolinearitas (Ghozali, 2018).

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3,078	4,008		,768	,444		
KP	,174	,077	,126	2,266	,026	,849	1,178
IN	,013	,072	,012	,179	,858	,545	1,836
TAW	-,031	,045	-,036	-,687	,494	,932	1,073
BK	-,144	,079	-,136	-1,812	,073	,464	2,154
LOC	,279	,087	,283	3,227	,002	,338	2,959
KE	,819	,070	,717	11,626	,000	,684	1,462

a. Dependent Variable: KAMK
Sumber : Data diolah, 2022

Dalam tabel 4.6, dapat dilihat jika nilai *tolerance* dari semua variabel independen > 0,10 dan nilai VIF < 10. Artinya, tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam penelitian ini.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengukur terjadi atau ketidaksamaan *variance* dari residual dalam model regresi dari suatu pengamatan ke pengamatan lain.

Apabila signifikansi antara variabel bebas dengan *absolute residual* $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,472	2,608		
	KP	-,001	,050	-,001	,989
	IN	-,082	,047	-,240	,085
	TAW	,017	,029	,062	,558
	BK	,012	,052	,034	,818
	LOC	,042	,056	,130	,458
	KE	,013	,046	,035	,774

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Data diolah,2022

Berdasarkan tabel 4.7, dapat dilihat bahwa nilai sig dari seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Hal tersebut menandakan bahwa tidak terjadinya heteroskedastisitas persamaan model variabel dalam penelitian ini.

4.2.4. Uji Ketetapan Model

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dilakukan guna menimbang sejauh mana model regresi mampu menjelaskan ragam variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu (Ghozali, 2018).

Tabel 4.8

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,871 ^a	,758	,742	2,14380

a. Predictors: (Constant), KE, KP, IN, TAW, BK, LOC

a. Dependent Variable: KAMK

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.8, dapat dilihat angka *adjusted R square* sebesar 0,742 atau sebesar 74,2%. Artinya, variabel independen yaitu kompetensi, independensi, tekanan anggaran waktu, beban kerja dan *locus of control* mampu menjelaskan variabel dependen yaitu kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan sebesar 74,2%. Sedangkan variabel lain di luar penelitian menjelaskan sebesar 25,8%.

2. Uji F

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka secara simultan variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018)

Tabel 4.9
 Hasil Uji F
 ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1337,571	6	222,929	48,506	,000 ^b
	Residual	427,419	93	4,596		
	Total	1764,990	99			

a. Dependent Variable: KAMK

b. Predictors: (Constant), KE, KP, IN, TAW, BK, LOC

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.9, dapat diketahui bahwa angka F_{hitung} senilai 48,506, sedangkan nilai sig senilai 0,000. Untuk menghitung F_{tabel} , maka perlu menentukan df_1 dan df_2 , dengan nilai signifikansi 0,05. Nilai df_1 adalah jumlah variabel independen yaitu 5, nilai df_2 adalah nilai residual dari model $(n-k-1)$ yaitu 94, dimana (n) adalah jumlah responden dan (k) adalah jumlah independen.

Nilai F_{tabel} yang diperoleh sebesar 2,311 yang menandakan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $48,506 > 2,311$. Begitu juga dengan nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

4.2.5. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dipergunakan untuk menilai kekuatan hubungan kompetensi, independensi, tekanan anggaran waktu, beban kerja, dan *locus of control* terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Tabel 4.10
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14,210	6,063		2,344	,021
	KP	,402	,116	,290	3,470	,001
	IN	-,184	,109	-,176	-1,682	,096
	TAW	-,027	,070	-,032	-,391	,697
	BK	-,111	,123	-,105	-,903	,369
	LOC	,726	,121	,736	6,007	,000

a. Dependent Variable: KAMK

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.10, penelitian ini mempunyai model regresi berganda sebagai berikut :

$$\text{KAMK} = 14,210 + 0,402\text{KP} - 0,184\text{IN} - 0,027\text{TAW} - 0,111\text{BK} + 0,726\text{LOC} + e$$

Berikut interpretasi model regresi linear berganda :

1. Konstanta bernilai 14,210, artinya bilamana variabel kompetensi, independensi, tekanan anggaran waktu, beban kerja, dan *locus of control* dalam penelitian bernilai 0, maka kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan akan bernilai 14,210.
2. Koefisien regresi kompetensi (KP) bernilai 0,402, artinya bila variabel kompetensi naik, maka kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan akan meningkat sebesar 0,402 dengan perandaian variabel lain stabil.

3. Koefisien regresi independensi (IN) bernilai -0,184, artinya bila variabel independensi naik, maka kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan akan menurun sebesar -0,184 dengan pengandaian variabel lain stabil.
4. Koefisien regresi tekanan anggaran waktu (TAW) bernilai -0,027, artinya bila variabel tekanan anggaran waktu naik, maka kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan akan menurun sebesar -0,027 dengan pengandaian variabel lain stabil.
5. Koefisien regresi beban kerja (BK) bernilai -0,111, artinya bila variabel beban kerja naik, maka kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan akan menurun sebesar -0,111 dengan pengandaian variabel lain stabil.
6. Koefisien regresi *locus of control* (LOC) bernilai 0,726, artinya bila variabel *locus of control* naik, maka kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan akan meningkat sebesar 0,726 dengan pengandaian variabel lain stabil.

4.2.6. Uji Analisis Regresi Moderasi (MRA)

Uji analisis regresi moderasi diperuntukkan guna menilai kekuatan hubungan antara variabel kompetensi, independensi, tekanan anggaran waktu, beban kerja, dan *locus of control* terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dengan variabel moderasi yaitu kecerdasan emosional.

Tabel 4.11
Hasil Uji Analisis Regresi Moderasi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	35,785	46,169		,775	,440
KP	-,512	,831	-,369	-,615	,540
IN	-,297	,840	-,284	-,354	,724
TAW	-,032	,439	-,037	-,072	,943
BK	-,135	1,035	-,128	-,131	,896
LOC	,389	,766	,394	,508	,613
KE	-,095	1,291	-,083	-,074	,941
KPKE	,019	,023	,898	,827	,410
INKE	,008	,023	,378	,363	,718
TAWKE	-0,00004913	,012	-,002	-,004	,997
BKKE	-0,00006824	,029	-,003	-,002	,998
LOCKE	-,003	,022	-,146	-,130	,897

a. Dependent Variable: KAMK

Sumber : Data diolah, 2022

Dari tabel 4.11, dapat dibuat model hasil regresi moderasi sebagai berikut :

$$\text{KAMK} = 35,785 - 0,512\text{KP} - 0,297\text{IN} - 0,032\text{TAW} - 0,135\text{BK} + 0,389\text{LOC} + 0,019\text{KPKE} + 0,008\text{INKE} - 0,00004913\text{TAWKE} - 0,00006824\text{BKKE} - 0,003\text{LOCKE} + e$$

Dari tabel 4.11, dapat dijelaskan bahwa dengan adanya variabel moderasi yaitu kecerdasan emosional tidak ada satupun variabel yang memiliki nilai signifikan < 0,05, yang artinya kecerdasan emosional tidak layak untuk menjadi variabel moderasi

atau dengan kata lain kecerdasan emosional bukan variabel moderasi. Kecerdasan emosional tidak memperkuat atau memperlemah hubungan kecerdasan emosional dengan kompetensi, independensi, tekanan anggaran waktu, beban kerja, dan *locus of control*.

4.2.7. Uji Hipotesis (uji t)

Uji hipotesis dilaksanakan guna melihat pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilaksanakan dengan menggunakan uji t. Hasil pengujian bisa diamati pada tabel *coefficients* dalam kolom *sig*. Apabila suatu variabel independen mempengaruhi variabel dependen yaitu bilamana angka probabilitas signifikansinya $< 0,05$. Selain itu dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} . $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti variabel independen memiliki pengaruh signifikansi terhadap variabel dependen secara parsial atau terpisah (Ghozali, 2018).

Tabel 4.12

Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Variabel	t_{tabel}	t_{hitung}	Signifikansi	Kesimpulan
KP	1,661	3,470	0,001	H1 Diterima
IN	1,661	-1,682	0,096	H2 Ditolak
TAW	1,661	-0,391	0,697	H3 Ditolak
BK	1,661	-0,903	0,369	H4 Ditolak
LOC	1,661	6,007	0,000	H5 Diterima

Sumber : Data diolah, 2022

Berlandaskan tabel 4.12, hasil pengujian dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel kompetensi memiliki nilai t_{hitung} 3,470 dan t_{tabel} sebesar 1,661, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$. Variabel kompetensi memiliki nilai *sig* sebesar 0,001. Artinya, nilai

signifikansi sebesar 0,001. Maka, dapat diketahui bahwa kompetensi secara signifikan mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

2. Variabel independensi memiliki nilai t_{hitung} -1,682 dan t_{tabel} sebesar 1,661, maka $t_{hitung} < t_{tabel}$. Variabel independensi memiliki nilai sig sebesar 0,096. Artinya, nilai signifikansi sebesar $0,096 > 0,05$. Sehingga, variabel independensi tidak mempengaruhi secara signifikan pada kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.
3. Variabel tekanan anggaran waktu memiliki nilai t_{hitung} -0,391 dan t_{tabel} sebesar 1,661, maka $t_{hitung} < t_{tabel}$. Variabel tekanan anggaran waktu memiliki nilai sig sebesar 0,697. Artinya, nilai signifikansi sebesar $0,697 > 0,05$. Sehingga, variabel independensi tidak mempengaruhi secara signifikan pada kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.
4. Variabel beban kerja memiliki nilai t_{hitung} -0,903 dan t_{tabel} sebesar 1,661, maka $t_{hitung} < t_{tabel}$. Variabel beban kerja memiliki nilai sig sebesar 0,369. Artinya, nilai signifikansi sebesar $0,369 > 0,05$. Sehingga, variabel beban kerja tidak dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.
5. Variabel *locus of control* memiliki nilai t_{hitung} 6,007 dan t_{tabel} sebesar 1,661, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$. Variabel *locus of control* memiliki nilai sig sebesar 0,000. Artinya nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga, variabel *locus of control* mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Tabel 4.13
Hasil Uji Hipotesis (t) MRA

Variabel	t _{tabel}	t _{hitung}	Signifikansi	Kesimpulan
KPKE	1,661	0,827	0,410	H6 Ditolak
INKE	1,661	0,363	0,718	H7 Ditolak
TAWKE	1,661	-0,004	0,997	H8 Ditolak
BKKE	1,661	-0,002	0,998	H9 Ditolak
LOCKE	1,661	-0,130	0,897	H10 Ditolak

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.13, hasil pengujian dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel KPKE memiliki nilai t_{hitung} 0,827 dan t_{tabel} sebesar 1,661, maka $t_{hitung} < t_{tabel}$. Variabel KPKE memiliki nilai *sig* sebesar 0,410. Artinya nilai signifikansi sebesar $0,410 > 0,05$. Maka dapat diketahui bahwa kecerdasan emosional tidak dapat memoderasi kompetensi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Sehingga dapat disimpulkan moderasi bersifat homologizer moderasi yang artinya variabel kecerdasan emosional tidak berinteraksi dengan variabel kompetensi dan tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.
2. Variabel INKE memiliki nilai t_{hitung} 0,363 dan t_{tabel} sebesar 1,661, maka $t_{hitung} < t_{tabel}$. Variabel INKE memiliki nilai *sig* sebesar 0,718. Artinya nilai signifikansi sebesar $0,718 > 0,05$. Maka dapat diketahui bahwa kecerdasan emosional tidak dapat memoderasi independensi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Sehingga dapat disimpulkan moderasi bersifat homologizer moderasi yang artinya variabel kecerdasan emosional tidak berinteraksi dengan

variabel independensi dan tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

3. Variabel TAWKE memiliki nilai t_{hitung} -0,004 dan t_{tabel} sebesar 1,661, maka $t_{hitung} < t_{tabel}$. Variabel TAWKE memiliki nilai *sig* sebesar 0,997. Artinya nilai signifikansi sebesar $0,997 > 0,05$. Maka dapat diketahui bahwa kecerdasan emosional tidak dapat memoderasi tekanan anggaran waktu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Sehingga dapat disimpulkan moderasi bersifat homologizer moderasi yang artinya variabel kecerdasan emosional tidak berinteraksi dengan variabel tekanan anggaran waktu dan tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.
4. Variabel BKKE memiliki nilai t_{hitung} -0,002 dan t_{tabel} sebesar 1,661, maka $t_{hitung} < t_{tabel}$. Variabel BKKE memiliki nilai *sig* sebesar 0,998. Artinya nilai signifikansi sebesar $0,998 > 0,05$. Maka dapat diketahui bahwa kecerdasan emosional tidak dapat memoderasi beban kerja terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Sehingga dapat disimpulkan moderasi bersifat homologizer moderasi yang artinya variabel kecerdasan emosional tidak berinteraksi dengan variabel beban kerja dan tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.
5. Variabel LOCKE memiliki nilai t_{hitung} -0,130 dan t_{tabel} sebesar 1,661, maka $t_{hitung} < t_{tabel}$. Variabel LOCKE memiliki nilai *sig* sebesar 0,897. Artinya nilai signifikansi sebesar $0,897 > 0,05$. Maka dapat diketahui bahwa kecerdasan

emosional tidak dapat memoderasi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Sehingga dapat disimpulkan moderasi bersifat homologizer moderasi yang artinya variabel kecerdasan emosional tidak berinteraksi dengan variabel *locus of control* dan tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data (Pembuktian Hipotesis)

4.3.1 Pengaruh Kompetensi terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan.

Hasil analisis regresi untuk pengaruh kompetensi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan menunjukkan nilai t_{hitung} 3,470 dan nilai signifikansi sebesar 0,001, artinya nilai signifikansi kompetensi $< 0,05$ yaitu 0,001 $< 0,05$ dan memiliki arah hubungan positif. Selain itu, $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 3,470 $> 1,661$. Sehingga variabel kompetensi (KP) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (KAMK). Sehingga hipotesis pertama diterima.

Berdasarkan data kuesioner pada pengujian variabel kompetensi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 40,200 dengan nilai rata-rata tertinggi pada item pernyataan pertama sebesar 4,140 dan nilai rata-rata terendah pada item pernyataan kedua sebesar 3,830 hal ini berarti bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor maka kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan akan

meningkat, namun apabila kompetensi yang dimiliki oleh auditor rendah maka semakin rendah pula kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori atribusi yang menyatakan bahwa kemampuan personal yang berasal dari kekuatan internal dapat mempengaruhi kinerja dan perilaku seorang individu. Kompetensi merupakan bagian dari kemampuan dalam diri auditor yang dapat mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Kompetensi adalah suatu hal yang harus dimiliki oleh seorang auditor sebab dengan kompetensi yang dimiliki seorang auditor maka kemampuan auditor khususnya dalam mendeteksi kecurangan akan menjadi maksimal (Sanjaya, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faris et al., (2021), Rosiana et al., (2019), Peuranda et al., (2019) menyatakan kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Terdapatnya pengaruh positif pada variabel kompetensi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh auditor, maka akan semakin tinggi pula tingkat kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

4.3.2 Pengaruh Independensi Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

Hasil analisis regresi untuk pengaruh independensi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan menunjukkan nilai $t_{hitung} -1,682$ dan nilai signifikansi sebesar $0,096$, artinya nilai signifikansi independensi $> 0,05$ yaitu $0,096 > 0,05$ dan memiliki arah hubungan negatif. Selain itu, $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-1,682 < 1,661$. Sehingga variabel independensi (IN) tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (KAMK). Sehingga hipotesis kedua ditolak.

Berdasarkan data kuesioner pada pengujian variabel independensi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar $29,410$ dengan nilai rata-rata tertinggi pada item pernyataan keempat sebesar $3,810$ dan nilai rata-rata terendah pada item pernyataan kedua sebesar $3,610$ hal ini berarti bahwa semakin rendah independensi yang dimiliki auditor, maka kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan akan menurun. Namun sebaliknya, jika independensi yang dimiliki oleh seorang auditor tinggi, maka kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori atribusi yang menyatakan bahwa kemampuan personal yang berasal dari kekuatan internal dapat mempengaruhi kinerja dan perilaku seorang individu. Independensi adalah bagian dari

kemampuan dalam diri auditor yang dapat mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan tetap ada namun dalam melaksanakan prosedur audit atau mencari bukti seorang auditor tidak dapat mempertahankan independensinya (Prakoso & Zulfikar, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Larasati & Puspitasari (2019), Sukma & Paramitha (2020) yang menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kemungkinan seorang auditor mendapati kesulitan saat berpegang teguh dengan sikap independensinya yang telah mempunyai koneksi cukup lama dengan klien, selain itu sikap independensi juga harus berdasarkan kesadaran dari auditor sendiri (Larasati & Puspitasari, 2019)

4.3.3 Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

Hasil analisis regresi untuk pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan menunjukkan nilai $t_{hitung} - 0,391$ dan nilai signifikansi sebesar $0,697$, artinya nilai signifikansi tekanan anggaran waktu $> 0,05$ yaitu $0,697 > 0,05$ dan memiliki arah hubungan negatif. Selain itu, $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,391 < 1,661$. Sehingga variabel tekanan

anggaran waktu (TAW) tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (KAMK). Sehingga hipotesis ketiga ditolak.

Berdasarkan data kuesioner pada pengujian variabel tekanan anggaran waktu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 27,380 dengan nilai rata-rata tertinggi pada item pernyataan ketujuh sebesar 4,060 dan nilai rata-rata terendah pada item pernyataan keenam sebesar 3,030. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tekanan anggaran waktu yang dimiliki oleh auditor maka kemampuan dalam mendeteksi kecurangan akan menurun. Namun jika tekanan anggaran waktu yang dimiliki oleh seorang auditor rendah maka kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori atribusi yang menyatakan bahwa kemampuan personal yang berasal dari kekuatan eksternal seperti tekanan anggaran waktu. Tingginya tekanan anggaran waktu yang dimiliki oleh auditor dapat mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Tekanan anggaran waktu dapat memberikan hasil yang buruk bagi kinerja seorang auditor. Jika seorang auditor menerima banyak tekanan, maka hasil dari kualitas akan menurun sehingga banyak transaksi terlewat dan tidak diuji.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arsendy (2017), Faris et al., (2021) yang menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi

kecurangan. Terdapatnya pengaruh negatif pada variabel tekanan anggaran waktu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan menunjukkan bahwa semakin rendah tekanan anggaran waktu yang diberikan kepada seorang auditor maka kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan akan semakin tinggi.

4.3.4 Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan

Hasil analisis regresi untuk pengaruh beban kerja terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan menunjukkan nilai t_{hitung} -0,903 dan nilai signifikansi sebesar 0,369, artinya nilai signifikansi beban kerja $> 0,05$ yaitu 0,369 $> 0,05$ dan memiliki arah hubungan negatif. Selain itu, $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu -0,903 $< 1,661$. Sehingga variabel beban kerja (BK) tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (KAMK). Sehingga hipotesis keempat ditolak.

Berdasarkan data kuesioner pada pengujian variabel beban kerja terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 26,630 dengan nilai rata-rata tertinggi pada item pernyataan kelima sebesar 3,880 dan nilai rata-rata terendah pada item pernyataan ketiga sebesar 2,460 hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi beban kerja yang dimiliki oleh seorang auditor maka kemampuan dalam mendeteksi kecurangan akan menurun. Namun jika seorang auditor memiliki

beban kerja yang rendah maka kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori atribusi yang menjelaskan bahwa perilaku seorang auditor ditentukan oleh faktor eksternal seperti beban kerja. Seorang auditor dalam melakukan pekerjaan mendeteksi kecurangan akan terhambat dengan adanya beban kerja. Hal ini sejalan dengan pendapat Larasati & Puspitasari, (2019) yang menyatakan bahwa beban kerja yang tinggi dapat menyebabkan kelelahan dan perilaku *disfungsional* sehingga akan menurunkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dandi, (2017), Sari & Nayang, (2018), Faris et al., (2021) yang menyatakan bahwa beban kerja tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Dengan adanya pengaruh negatif pada variabel beban kerja terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan menunjukkan bahwa semakin rendah beban kerja yang diberikan kepada seorang auditor maka kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan akan meningkat.

4.3.5 Pengaruh *Locus Of Control* Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan

Hasil analisis regresi untuk pengaruh *locus of control* terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan menunjukkan nilai t_{hitung} 6,007 dan nilai signifikansi sebesar 0,000, artinya nilai signifikansi *locus of control* $< 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$ dan memiliki arah hubungan positif. Selain itu, $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,007 > 1,661$. Sehingga variabel *locus of control* (LOC) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (KAMK). Sehingga hipotesis kelima diterima.

Berdasarkan data kuesioner pada pengujian variabel *locus of control* terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 29,970 dengan nilai rata-rata tertinggi pada item pernyataan kedua sebesar 3,880 dan nilai rata-rata terendah pada item pernyataan ketiga sebesar 3,630 hal ini berarti bahwa semakin tinggi seseorang memiliki *locus of control internal* maka akan semakin tinggi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Namun apabila *locus of control eksternal* yang dimiliki oleh seorang auditor maka kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan akan menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori atribusi yang menjelaskan bahwa perilaku seorang auditor ditentukan oleh faktor internal maupun faktor eksternal seperti *locus of control*. *Locus of control*. Jika seorang auditor

memiliki *locus of control eksternal* maka dunia dipandang sebagai sesuatu yang tidak dapat diramalkan dan hasil yang didapat ditentukan oleh faktor dari luar dirinya. Namun jika *locus of control internal* yang dimiliki maka seorang auditor memandang suatu hasil yang didapat ditentukan oleh faktor dari dalam dirinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktora et al., (2019), Purba & Nuryatno, (2019), Serang & Utami, (2020) yang menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dengan adanya pengaruh positif pada *locus of control* terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan menunjukkan bahwa semakin tinggi *locus of control internal* maka kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan akan meningkat.

4.3.6 Peran Kecerdasan Emosional dalam Memoderasi Pengaruh Kompetensi Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan

Hasil analisis regresi untuk peran kecerdasan emosional dalam memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan menunjukkan nilai t_{hitung} 0,827 dan nilai signifikansi sebesar 0,410, artinya nilai signifikansi $KPKE > 0,05$ yaitu $0,410 > 0,05$. Selain itu, $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,827 < 1,661$. Sehingga hipotesis keenam ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional tidak dapat memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini membuktikan bahwa dalam meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan kecerdasan emosional yang dimiliki oleh auditor tidak dapat dipengaruhi oleh kompetensi. Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini bertolak belakang dengan teori peristiwa afektif yang menyatakan bahwa emosi dan suasana hati mempengaruhi kinerja dan kepuasan karyawan (auditor)(Faris et al., 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Liman & Merkusiwati, (2017) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional tidak dapat memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

4.3.7 Peran Kecerdasan Emosional dalam Memoderasi Pengaruh Independensi Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi kecurangan

Hasil analisis regresi untuk peran kecerdasan emosional dalam memoderasi pengaruh independensi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan menunjukkan nilai t_{hitung} 0.363 dan nilai signifikansi sebesar 0,718, artinya nilai signifikansi $INKE > 0,05$ yaitu $0,718 > 0,05$.

Selain itu, $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,363 < 1,661$. Sehingga hipotesis ketujuh ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional tidak dapat memoderasi pengaruh independensi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini membuktikan bahwa dalam meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan kecerdasan emosional yang dimiliki oleh auditor tidak dapat dipengaruhi oleh independensi. Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini bertolak belakang dengan teori peristiwa afektif yang menyatakan bahwa emosi dan suasana hati mempengaruhi kinerja dan kepuasan karyawan (auditor) (Faris et al., 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mafela et al., (2017), Irawan et al., (2018) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional tidak dapat memoderasi pengaruh independensi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

4.3.8 Peran Kecerdasan Emosional dalam Memoderasi Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

Hasil analisis regresi untuk peran kecerdasan emosional dalam memoderasi pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan menunjukkan nilai $t_{hitung} -0,004$ dan nilai signifikansi sebesar $0,997$, artinya nilai signifikansi TAWKE $> 0,05$

yaitu $0,997 > 0,05$. Selain itu, $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,004 < 1,661$. Sehingga hipotesis kedelapan ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional tidak dapat memoderasi pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini membuktikan bahwa dalam meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan kecerdasan emosional yang dimiliki oleh auditor tidak dapat dipengaruhi oleh tekanan anggaran waktu. Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini bertolak belakang dengan teori peristiwa afektif yang menyatakan bahwa emosi dan suasana hati mempengaruhi kinerja dan kepuasan karyawan (auditor)(Faris et al., 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Purba & Nuryatno, (2019) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional tidak dapat memoderasi tekanan anggaran waktu karena tidak memerlukan pemahaman emosi seorang auditor. Hal ini berarti dalam menjalankan tugasnya auditor yang menerima semakin banyak tekanan maka kualitas audit yang dihasilkan akan menurun dan menyebabkan banyak transaksi yang tidak diuji oleh auditor karena waktu yang ketat dan singkat.

4.3.9 Peran Kecerdasan Emosional dalam Memoderasi Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

Hasil analisis regresi untuk peran kecerdasan emosional dalam memoderasi pengaruh beban kerja terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan menunjukkan nilai t_{hitung} -0,002 dan nilai signifikansi sebesar 0,998, artinya nilai signifikansi BKKE $> 0,05$ yaitu $0,998 > 0,05$. Selain itu, $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,002 < 1,661$. Sehingga hipotesis kesembilan ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional tidak dapat memoderasi pengaruh beban kerja terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini membuktikan bahwa dalam meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan kecerdasan emosional yang dimiliki oleh auditor tidak dapat dipengaruhi oleh beban kerja. Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini bertolak belakang dengan teori peristiwa afektif yang menyatakan bahwa emosi dan suasana hati mempengaruhi kinerja dan kepuasan karyawan (auditor) (Faris et al., 2021).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faradina et al., (2016), Primasari & Mulyadi, (2019) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional tidak dapat memoderasi pengaruh beban kerja

terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Karena tidak memerlukan pemahaman emosi dari seorang auditor.

4.3.10 Pengaruh Kecerdasan Emosional dalam Memoderasi *Locus Of Control* Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

Hasil analisis regresi untuk peran kecerdasan emosional dalam memoderasi pengaruh *locus of control* terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan menunjukkan nilai t_{hitung} -0.130 dan nilai signifikansi sebesar 0,897, artinya nilai signifikansi LOCKE $> 0,05$ yaitu $0,897 > 0,05$. Selain itu, $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,130 < 1,661$. Sehingga hipotesis kesepuluh ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional tidak dapat memoderasi pengaruh *locus of control* terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini membuktikan bahwa dalam meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan kecerdasan emosional yang dimiliki oleh auditor tidak dapat dipengaruhi oleh *locus of control*. Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini bertolak belakang dengan teori peristiwa afektif yang menyatakan bahwa emosi dan suasana hati mempengaruhi kinerja dan kepuasan karyawan (auditor) (Faris et al., 2021)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purba & Nuryatno, (2019) yang menyatakan bahwa kecerdasan

emosional tidak dapat memoderasi *locus of control* karena tidak memerlukan pemahaman emosi seorang auditor. Ketika kecerdasan emosional yang dimiliki oleh auditor baik maka secara bersamaan *locus of control internal* yang tinggi dimiliki oleh auditor tersebut. Dimana faktor eksternal tidak akan mempengaruhi auditor ketika melaksanakan prosedur audit saat mendeteksi kecurangan (Purba & Nuryatno, 2019).

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Tujuan penelitian ini guna melihat pengaruh kompetensi, independensi, tekanan anggaran waktu, beban kerja, dan *locus of control* terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dengan kecerdasan emosional sebagai variabel moderasi di BPKP Provinsi Jawa Tengah. Dari pengujian hipotesis diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor di BPKP Provinsi Jawa Tengah dalam mendeteksi kecurangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori atribusi yang menjelaskan bahwa perilaku seorang auditor ditentukan oleh faktor internal seperti kompetensi.
2. Independensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan auditor di BPKP Provinsi Jawa Tengah dalam mendeteksi kecurangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori atribusi yang menjelaskan bahwa perilaku seorang auditor ditentukan oleh faktor internal seperti independensi.
3. Tekanan Anggaran Waktu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan auditor di BPKP Perwakilan Jawa Tengah dalam mendeteksi kecurangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori

atribusi yang menjelaskan bahwa perilaku seorang auditor ditentukan oleh faktor eksternal seperti tekanan anggaran waktu.

4. Beban Kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan auditor di BPKP Perwakilan Jawa Tengah dalam mendeteksi kecurangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori atribusi yang menjelaskan bahwa perilaku seorang auditor ditentukan oleh faktor eksternal seperti beban kerja.
5. *Locus Of Control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor di BPKP Perwakilan Jawa Tengah dalam mendeteksi kecurangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori atribusi yang menjelaskan bahwa perilaku seorang auditor ditentukan oleh faktor internal maupun eksternal seperti *locus of control*.
6. Kecerdasan Emosional tidak dapat memoderasi pengaruh Kompetensi terhadap kemampuan auditor di BPKP Perwakilan Jawa Tengah dalam mendeteksi kecurangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini bertolak belakang dengan teori peristiwa afektif yang menyatakan bahwa emosi dan suasana hati mempengaruhi kinerja dan kepuasan karyawan (auditor).
7. Kecerdasan Emosional tidak dapat memoderasi pengaruh Independensi terhadap kemampuan auditor di BPKP Perwakilan Jawa Tengah dalam mendeteksi kecurangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini bertolak belakang dengan teori peristiwa afektif

yang menyatakan bahwa emosi dan suasana hati mempengaruhi kinerja dan kepuasan karyawan (auditor).

8. Kecerdasan Emosional tidak dapat memoderasi pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap kemampuan auditor di BPKP Perwakilan Jawa Tengah dalam mendeteksi kecurangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini bertolak belakang dengan teori peristiwa afektif yang menyatakan bahwa emosi dan suasana hati mempengaruhi kinerja dan kepuasan karyawan (auditor).
9. Kecerdasan Emosional tidak dapat memoderasi Beban Kerja terhadap kemampuan auditor di BPKP Perwakilan Jawa Tengah dalam mendeteksi kecurangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini bertolak belakang dengan teori peristiwa afektif yang menyatakan bahwa emosi dan suasana hati mempengaruhi kinerja dan kepuasan karyawan (auditor).
10. kecerdasan Emosional tidak dapat memoderasi *Locus Of Control* terhadap kemampuan auditor di BPKP Perwakilan Jawa Tengah dalam mendeteksi kecurangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini bertolak belakang dengan teori peristiwa afektif yang menyatakan bahwa emosi dan suasana hati mempengaruhi kinerja dan kepuasan karyawan (auditor).

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian disampaikan agar digunakan sebagai pandangan untuk penelitian selanjutnya supaya memperoleh hasil yang lebih baik.

Keterbatasan dari penelitian ini antara lain :

1. Penelitian ini memiliki jumlah angka *adjusted R square* sebesar 0,742 atau sebesar 74,2%. Artinya, variabel independen yaitu kompetensi, independensi, tekanan anggaran waktu, beban kerja dan *locus of control* mampu menjelaskan variabel dependen yaitu kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan sebesar 74,2%. Sedangkan variabel lain diluar penelitian menjelaskan sebesar 25,8%. Sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.
2. Proses pengambilan data dengan cara kuesioner yang dititipkan kepada Kantor BPKP Perwakilan Jawa Tengah menyebabkan peneliti tidak dapat bertemu langsung dengan responden dan tidak dapat menggali informasi lebih dalam tentang fenomena yang dialami responden, dikarenakan responden dibatasi dalam menyampaikan informasi. Sehingga meskipun kuesioner telah diuji validitas dan reliabilitasnya tidak menutup kemungkinan jawaban responden tidak sesuai dengan kondisi aslinya.

5.3 Saran-Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian beserta kesimpulan yang telah dijelaskan, maka saran yang peneliti bisa sampaikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan bagi auditor BPKP Perwakilan Jawa Tengah untuk meningkatkan kompetensi dan *locus of control* serta meminimalisir tekanan anggaran waktu dan beban kerja sehingga kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan semakin tinggi.
2. Pada peneliti selanjutnya saat pengisian kuesioner disarankan untuk di dampingi sehingga dapat dipastikan kuesioner diisi oleh responden yang dituju.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE Indonesia. (2020). Survei Fraud Indonesia 2019. *Indonesia Chapter #111*, 53(9), 1–76. <https://acfe-indonesia.or.id/survei-fraud-indonesia/>
- Adnyani, N., Atmadja, A. T., & Herawati, N. T. (2014). Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor, Independensi, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Tanggungjawab Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan Dan Kekeliruan Laporan Keuangan. *E-Journal SI AK Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 1–11.
- Al-Khaddash, H., Al, R., Arab, N. B., Bank, I., & Amman, J. (2013). Factors affecting the quality of Auditing: The Case of Jordanian Commercial Banks. *International Journal of Business and Social Science*, 4(11), 206.
- Amilin. (2017). The Impact of Role Conflict and Role Ambiguity on Accountants Performance: The Moderating Effect of Emotional Quotient. *European Research Studies Journal*, XX.
- Anggriawan, E. F. (2014). Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional dan Tekanan Waktu terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Fraud (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DIY). *Jurnal Nominal*, Vol.3, 101-116.
- Arsendy, M. T. (2017). Pengaruh Pengalaman Audit, Skeptisme Profesional, Red Flags, dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta). *JOM Fekon*, Vol. 4.
- Assidiq, Y. (2021). Buronan Terpidana Korupsi Pengadaan Tanah Tol Diringkus. *Republika*.
- Astuti, J. P., & Sormin, P. (2019). Pengaruh Independensi, Kompetensi dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (Studi Kasus di Bank Panin, Bank CIMB Niaga, dan Bank National Nobu). *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 123–142.
- Dandi, V. (2017). Pengaruh Beban Kerja, Pelatihan dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris BPK RI Perwakilan Provinsi Riau). *Jurnal Jom Fekon*, 4.
- Faradina, H., Agusti, R., & L, A. (2016). Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman Audit dan Tipe Kepribadian terhadap Skeptisme Profesional dan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris pada KAP di Kota Medan, Padang

- dan Pekanbaru). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 1235–1249.
- Faris, F., Said, D., & Kartini. (2021). The Effect of Emotional Intelligence in the Relationship between Auditor ' s Characteristics and Work Pressure on Auditor ' s Ability to Detect Fraud. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 6(1), 248–259.
- Firmansyah, F., & Haryanto, R. (2019). *Manajemen Kualitas Jasa Peningkatan Kepuasan & Loyalitas Pelanggan*.
- Fullerton, R., & Durtschi, C. (2011). The Effect of Professional Skepticism on the Fraud Detection Skills of Internal Auditors. *SSRN Electronic Journal*, 435.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gizta, A. D., Anugerah, R., & Andreas. (2019). Pengaruh Red Flag, Pelatihan, Independensi, dan Beban Kerja Terhadap Kemampuan Auditor mendeteksi Fraud Dengan Skeptisme Profesional Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi*, Vol. 27.
- Hidayati, R., Purwanto, Y., & Yuwono, S. (2008). Kecerdasan Emosi, Stres Kerja Dan Kinerja Karyawan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Gunadarma*, 2(1), 98942.
- Hussein, S., & et al. (2017). Profesional Skepticism and Auditors ' Assesment of Misstatement Risk: The Moderating Effect of Experience and Time Budget Pressure. *Journal Interdisciplinary Approach to Economics and Sociology*, vol.10.
- Idawati, W., & Gunawan, A. (2015). Effect Of Competence, Independence, And Professional Skepticism Against Ability To Detect Fraud Action In Audit Assignment. *International Journal of Applied Business and Economic Research*, 13(7), 5123–5138.
- Irawan, K. F., Rispanyo, & Dewi Saptantinah Puji Astuti. (2018a). Analisis Pengaruh Pengalaman Audit, Beban Kerja, Skeptisme Profesional, Dan Independensi Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 14(April), 146–160.
- Irawan, K. F., Rispanyo, & Dewi Saptantinah Puji Astuti. (2018b). Analisis Pengaruh Pengalaman Audit, Beban Kerja, Skeptisme Profesional, Dan Independensi Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Penipuan. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, Vol.14, 146-160.

- Khairat, H. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor. *JOM Fekon*, 4(1), 323–337.
- Kusumastuti, R., & Ghozali, I. (2017). Moderation Role of Religious Control and Locus Of Control In the Relationship Between Time Budget Pressure and Audit Quality Reduction Evidence From Indonesian Auditors. *International Journal of Business Accounting and Management*, 2(3), 40–57.
- Larasati, D., & Puspitasari, W. (2019a). Pengaruh pengalaman, independensi, skeptisisme profesional auditor, penerapan etika, dan beban kerja terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 0832, 31–42.
- Larasati, & Puspitasari. (2019b). Pengaruh Pengalaman, Independensi, Skeptisisme Profesional Auditor, Penerapan Etika, dan Beban Kerja Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, Vol. 6, 31-42.
- Liman, D. S., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2017). Kecerdasan Emosional Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21, 562–587.
- Mafela, A., Puspitasari, W., & Melani, F. (2017). The Influence of Independence, Work Experience, Due Professional Care, Accountability, Integrity, and Client Pressure on Audit Quality. *Indonesian Management and Accounting Research*, 16(02), 17–32.
- Mamesah, N. (2016). Pengaruh Konflik Peran, Ambiguitas Peran Terhadap Kinerja Wanita Berperan Ganda Yang Dimoderasi Oleh Kecerdasan Emosional. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 4, 129–142.
- Novita, U., Andreas, & Azhari. (2015). Pengaruh Pengalaman, Beban Kerja, dan Pelatihan Terhadap Skeptisme dan Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris Pada Auditor Di BPKP Perwakilan Provinsi Riau). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 2(1), 1–16.
- Oka Kristina Dewi, I Gusti Agung, Suidiana, I Wayan, & Deddy Samtika Putra, I Putu. (2020). Pengaruh Locus of Control Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Badung). *Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, 699–730.
- Oktora, B. E., Halimatusyadiah, & Ilyas, F. (2019). Pengaruh Skeptisme Profesional, Time Pressure, Locus Of Control, Kecerdasan Emosional, dan Pengalaman

- Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan. *Indonesian Journal of Accounting and Business*, 0717, 100–115.
- Pangestika, W., Taufik, T., & Silfi, A. (2014). Pengaruh Keahlian Profesional, Independensi, dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Pendeteksian Kecurangan. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 1(2), 1–15.
- Peuranda, J. H., Hasan, A., & Silfi, A. (2019). Pengaruh independensi, Kompetensi dan Skeptisme Profesional terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan dengan Pelatihan Audit Kecurangan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi*, 27(1), 1–13.
- Prakoso, T. R., & Zulfikar. (2022). Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, Pengalaman, Kompetensi, Profesionalisme, dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (Studi Pada Kantor Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan Yogyakarta). *Seminar Nasional Dan the 5th Call for Syariah Paper*.
- Pratiwi, T. R. (2017). Pengaruh Intellectual Capital dan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 12.
- Primasari, A., & Mulyadi. (2019). Pengaruh Independensi, Audit Tenure, Beban Kerja, dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan Dengan Variabel Moderasi Pemahaman Kondisi Entitas dan Supervisi. *JIMEA-Jurnal Inovasi Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi Inovasi Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(1), 31–40.
- Purba, S. F., & Nuryatno, M. (2019). Kecerdasan Emosional Sebagai Pemoderasi Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, Time Pressure, Locus Of Control Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 0832(2), 325–344.
- Raiyani, & Suputra. (2014). Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas dan Locus of Control terhadap Audit Judgement. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 6.
- Resmawati. (2015). Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Pasundan*, Vol. 6.
- Rosiana, P., Putra, I. M., & Setiawan, Y. A. (2019). Pengaruh kompetensi auditor independen dan tekanan anggaran waktu terhadap pendeteksian fraud. *Jurnal*

Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis, 2(1), 45–52.

- Sanjaya, A. (2017). Pengaruh Skeptisisme Profesional, Independensi, Kompetensi, Pelatihan Auditor dan Risiko Audit Terhadap Tanggung Jawab Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 41–55.
- Sari, Y., & Nayang, H. (2018). Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman, Dan Skeptisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal WRA*, 2.
- Serang, J. E., & Utami, W. (2015). Pengaruh Pengetahuan Auditor, Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, Locus of Control, dan Tekanan Ketaatan Terhadap Audit Judgement. *International Journal of Advance in Scientific Research and Engineering*, 2, 1–15.
- Serang, J. E., & Utami, W. (2020). The Effect of Professionalism , Leadership Style , Organizational Commitment and Locus of Control on Auditor Performance (Study at a Public Accounting Firm in Jakarta) Master of Accounting Program. *International Journal of Advances in Scientific Research and Engineering*, 6(3), 217–226.
- Sihombing, E., Rujiman, E., & Muda, I. (2019). The Effect of Forensic Accounting, Training, Experience, Work Load and Professional Skeptic on Auditors Ability to Detect of Fraud. *International Journal of Scientific & Technology Research*, Vol. 8(Issue 8).
- Simanjutak. (2015). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Skeptisme Profesional dan Profesionalisme Terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan Pada Auditor BPK RI. *JOM Fekon*, Vol. 2.
- Simanjutak, S. N. (2012). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Skeptisme Profesional dan Profesionalisme Terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (Fraud) Pada Auditor di BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Jom Fekon*, 2, 1–13.
- Sofie, S., & Nugroho, N. A. (2019). Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, Dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 65-80.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukma, E., & Paramitha, R. V. (2020). Pengaruh Pengalaman Auditor, Independensi, dan Keahlian Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Skeptisme Profesional sebagai Variabel Moderasi.

Prosiding Seminar Nasional, 1–6.

- Suryanto, R., Indriyani, Y., & Sofyani, H. (2017). Determinan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 18(1). <https://doi.org/10.18196/jai.18163>
- Tarmizi, R., Dewantoro, G. S., & Suwandi. (2012). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Auditor Kantor Badan Pemeriksa Keuangan Wilayah Lampung (Studi Kasus Di Kantor BPK Wilayah Lampung). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 3,39-54.
- Widiyastuti, M., & Pamudji, S. (2009). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud). *Jurnal Value Added*, 5(2), 52–73.
- Wijayanti, G. L. (2012a). Peran Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Dalam Meningkatkan Kinerja Auditor. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(4), 49–55.
- Wijayanti, G. L. (2012b). Peran Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Dalam peningkatan Kinerja Auditor. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 1, 49-55.

No	Bulan	Juli				Agustus				September			
	Kegiatan												
1.	Penyusunan Proposal												
2.	Konsultasi									x	x	x	x
3.	Ujian Seminar Proposal												
4.	Revisi Proposal												
5.	Pengumpulan Data	x	x	x	x	x	x	x					
6.	Analisis dan Penulisan Laporan Skripsi									x	x	x	x
7.	Munaqosah												

No	Bulan	Oktober				November			
	Kegiatan								
1.	Penyusunan Proposal								
2.	Konsultasi	x							
3.	Ujian Seminar Proposal								
4.	Revisi Proposal								
5.	Pengumpulan Data								
6.	Analisis dan Penulisan Laporan Skripsi	x							
7.	Munaqosah						x		

Lampiran 2

Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Perihal : Permohonan Pengisian Kuesioner

Dengan Hormat,

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Yuanita Putri Arumsari
NIM : 185221023
Prodi : Akuntansi Syariah
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Sehubungan dengan perihal tersebut di atas, maka dalam rangka penelitian ilmiah untuk menyelesaikan Pendidikan pada Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta saya memohon Bapak/Ibu untuk berpartisipasi mengisi kuesioner penelitian (terlampir). Informasi yang Bapak/Ibu berikan akan sangat membantu untuk mendapatkan bukti empiris penelitian saya dengan judul **“PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, TEKANAN ANGGARAN WAKTU, BEBAN KERJA, DAN *LOCUS OF CONTROL* TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI KECURANGAN DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI”**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat, oleh karena itu dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi kuesioner ini dengan sejujurnya. **Informasi yang terkumpul melalui kuesioner ini hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian dan akan dijaga kerahasiaannya sesuai dengan etika penelitian.**

Atas kerja sama yang baik dan kesungguhan Bapak/Ibu dalam mengisi kuesioner ini, saya ucapkan terima kasih.

Peneliti

Yuanita Putri Arumsari

I. Identitas Responden

Petunjuk: berilah tanda silang (x) pada jawaban yang dipilih.

Nama :

Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan

Pendidikan Terakhir :

1. Doktor / S3	
2. Magister / S2	
3. Sarjana / S1	
4. Diploma / (D3 / D4)	
5. Lain-lain	

Bidang Ilmu :

1. Akuntansi (Ekonomi)	
2. Hukum	
3. Psikologi	
4. Pendidikan	
5. Lain-lain	

Umur :

1. Dibawah 25 tahun	
2. 25 – 35 tahun	
3. 36 – 45 tahun	
4. 46 – 55 tahun	
5. 55 tahun keatas	

Masa Kerja :

1. 1 – 5 tahun	
2. 6 – 10 tahun	
3. 11 – 15 tahun	
4. 16 tahun keatas	

Jabatan :

Auditor Ahli Pertama	
Auditor Ahli Muda	
Auditor Ahli Madya	
Auditor Ahli Utama	

Pernah Mengaudit : Ya Tidak

II. Petunjuk Pengisian Kuesioner

Pilih salah satu nomor jawaban dengan memberikan tanda centang (√) pada jawaban yang paling sesuai menurut Bapak/Ibu pada kotak yang berisi skala 1 sampai dengan skala 5, yang pada setiap pertanyaan disimbolkan dengan istilah istilah sebagai berikut:

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

N : Netral

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

KEMAMPUAN AUDITOR MENDETEKSI KECURANGAN

Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan adalah keterampilan atau pengetahuan yang dimiliki oleh seorang auditor untuk menemukan tanda kecurangan.

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya selalu memahami struktur pengendalian internal instansi terkait sebelum melaksanakan audit.					
2	Saya selalu memahami karakteristik terjadinya kecurangan.					

3	Menurut saya, metode dan prosedur audit yang tidak efektif dapat mengakibatkan kegagalan dalam usaha pendeteksian kecurangan.					
4	Saya dapat menyusun langkah yang dilakukan guna pendeteksian kecurangan.					
5	Saya selalu membutuhkan standar pengauditan mengenai pendeteksian kecurangan.					
6	Menurut saya, kondisi mental dan pengawasan kerja yang buruk merupakan faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kecurangan.					
7	Menurut saya, lingkungan pekerjaan audit sangat mempengaruhi kualitas audit.					
8	Menurut saya, identifikasi atas faktor penyebab kecurangan, menjadi dasar untuk memahami kesulitan dan hambatan dalam pendeteksian kecurangan.					
9	Saya selalu memperkirakan bentuk kecurangan apa saja yang bisa terjadi.					
10	Saya selalu mengidentifikasi pihak yang dapat melakukan kecurangan.Saya selalu melakukan					

	pengujian atas dokumen-dokumen atau informasi yang diperoleh.					
11	Saya selalu melakukan pengujian atas dokumen-dokumen atau informasi yang diperoleh.					

Sumber : Fachrul Faris dkk (2021)

KOMPETENSI AUDITOR

Kompetensi auditor adalah auditor yang mempunyai kemampuan dan pengalaman yang baik dan dapat melakukan audit secara objektif, akurat dan lengkap.

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya selalu memiliki rasa ingin tahu yang besar, berpikiran luas dan mampu menangani ketidakpastian.					
2	Saya selalu dapat menerima bahwa tidak ada solusi yang mudah, serta menyadari bahwa beberapa temuan dapat bersifat subyektif.					
3	Saya selalu mampu bekerjasama dalam tim					
4	Saya memiliki kemampuan untuk melakukan review analitis.					
5	Saya memiliki pengetahuan tentang teori organisasi untuk memahami organisasi.					

6	Saya memiliki pengetahuan auditing dan pengetahuan tentang sektor publik.					
7	Saya memiliki pengetahuan tentang akuntansi yang akan membantu dalam mengolah angka dan data.					
8	Saya memiliki keahlian untuk melakukan wawancara serta kemampuan membaca cepat					
9	Saya selalu memahami ilmu statistik serta mempunyai keahlian menggunakan komputer					
10	Saya memiliki kemampuan untuk menulis dan mempresentasikan laporan dengan baik.					

Sumber : Fachrul Faris (2021)

INDEPENDENSI AUDITOR

Independensi mencerminkan suatu sikap yang adil dan tidak dipengaruhi atau ditekan oleh pihak manapun dalam proses pengambilan keputusan.

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya selalu mampu mempertahankan sikap yang tidak memihak siapapun selama audit					
2	Saya memiliki sikap objektivitas dalam bekerja					

3	Saya mampu menghindari faktor-faktor yang dapat meragukan masyarakat terhadap independensi auditor					
4	Saya melakukan pekerjaan dengan rasa tanggungjawab					
5	Saya melakukan audit keputusan sesuai dengan keadaan atau fakta yang terjadi					
6	Saya memiliki kejujuran yang tinggi dalam melaksanakan audit.					
7	Saya perlu memberikan informasi sesuai dengan fakta atau keadaan sebenarnya yang terjadi pada objek yang diperiksa					
8	Saya bebas mengkomunikasikan hasil audit sesuai dengan yang terjadi.					

Sumber : Fachrul Faris dkk (2021)

TEKANAN ANGGARAN WAKTU

Tekanan anggaran waktu adalah kondisi dimana auditor berada pada tekanan untuk menyelesaikan tugas auditnya sesuai dengan anggaran waktu yang telah disetujui.

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya merasa pelaksanaan atau penyelesaian prosedur audit tertentu dalam batas waktu audit sulit untuk dipenuhi					
2	Saya berusaha untuk menyelesaikan tugas saya dalam mengaudit instansi terkait sesuai dengan waktu penyelesaian audit yang sudah disepakati					
3	Saya bersedia lembur dalam menyelesaikan pekerjaan audit saya					
4	Saya merasa memiliki suatu kewajiban untuk melaksanakan prosedur audit tertentu pada batas waktu yang ditetapkan					
5	Saya merasa terbatasnya waktu dalam mengaudit menjadikan saya memperoleh bukti kurang maksimal					
6	Saya merasa adanya perjanjian dalam waktu audit membuat kualitas audit akan menurun					

7	Saya merasa perlu adanya pembatasan waktu pada auditor dalam melaksanakan kegiatan audit					
8	Saya merasa batas waktu audit yang dialokasikan menjadi adanya kendala untuk pelaksanaan atau penyelesaian prosedur audit tertentu					

Sumber : Fachrul Faris dkk (2021)

BEBAN KERJA

Beban kerja adalah kegiatan atau tugas yang harus dilakukan auditor dalam jangka waktu tertentu dalam kondisi normal, diukur pada hari atau lamanya audit dilakukan.

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Pekerjaan yang diberikan kepada saya terlalu berat.					
2	Terlalu banyak pekerjaan yang harus saya lakukan.					
3	Saya kurang nyaman terhadap tuntutan pekerjaan yang ada.					
4	Saya bosan apabila harus selalu melakukan evaluasi atas laporan keuangan <i>auditee</i> .					
5	Saya selalu dituntut untuk dapat mengambil					

	keputusan yang tepat setiap saat.					
6	Saya jenuh dan bosan dengan tugas audit yang dituntut tepat waktu.					
7	Saya dituntut untuk dapat memberikan audit yang berkualitas					
8	Saya memiliki keterampilan dan pengetahuan yang mampu mengimbangi tuntutan pekerjaan					

Sumber : Fachrul Faris dkk (2021)

LOCUS OF CONTROL

Locus of control adalah persepsi seseorang terhadap suatu peristiwa, terlepas dari apakah orang tersebut dapat mengendalikan suatu peristiwa yang terjadi atau tidak.

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Penugasan audit adalah yang saya lakukan sebagai penunjang profesi saya					
2	Untuk memperoleh penugasan yang benar-benar baik, saya membutuhkan koneksi yang mempunyai kedudukan tinggi					

3	Jika membutuhkan suatu penugasan yang benar-benar baik, koneksi lebih penting dari pada keahlian					
4	Memperoleh penugasan yang saya inginkan merupakan suatu keberuntungan					
5	Jika saya menginginkan suatu penugasan, maka saya akan mendapatkan tugas tersebut					
6	Promosi akan diberikan apabila saya melaksanakan penugasan dengan baik dan berhasil					
7	Pada setiap penugasan, anggota tim dapat menyelesaikan tugas apapun yang ingin diselesaikan					
8	Saya akan mampu melaksanakan penugasan dengan baik jika mau berusaha					

Sumber : Jessica Puji dan Partogian Sormin (2019)

KECERDASAN EMOSIONAL

Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan diri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, serta mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
----	------------	-----	----	---	---	----

1	Saya dapat mengenali/mengetahui faktor yang menyebabkan emosi saya meningkat					
2	Saya memahami emosi yang terjadi pada diri saya.					
3	Saya mampu mengendalikan emosi diri sendiri					
4	Saya dapat mengoperasikan emosi dengan tepat					
5	Saya selalu optimis dengan karir					
6	Saya mengerti apabila orang lain menghadapi masalah					
7	Atasan mendorong saya untuk berprestasi					
8	Saya selalu menjalin kerjasama diantara auditor					
9	Saya dapat berkomunikasi dengan sesama auditor secara baik					

Sumber : Fachrul Faris dkk (2021)

Lampiran 3

Data Penelitian

No	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Bidang Ilmu	Umur	Masa Kerja	Jabatan	Pernah mengaudit
1	Perempuan	Sarjana/S1	Lain-lain	25-35 tahun	6-10 tahun	Auditor Ahli Muda	YA
2	Laki-laki	Sarjana/S1	Akuntansi (Ekonomi)	46-55 tahun	11-15 tahun	Auditor Ahli Muda	YA
3	Laki-laki	Sarjana/S1	Akuntansi (Ekonomi)	55 tahun keatas	16 tahun keatas	Auditor Ahli Madya	YA
4	Laki-laki	Sarjana/S1	Akuntansi (Ekonomi)	25-35 tahun	6-10 tahun	Auditor Ahli Pertama	YA
5	Laki-laki	Sarjana/S1	Akuntansi (Ekonomi)	55 tahun keatas	16 tahun keatas	Auditor Ahli Muda	YA
6	Laki-laki	Sarjana/S1	Akuntansi (Ekonomi)	55 tahun keatas	16 tahun keatas	Auditor Ahli Madya	YA
7	Laki-laki	Diploma/(D3/D4)	Akuntansi (Ekonomi)	55 tahun keatas	16 tahun keatas	Auditor Ahli Madya	YA
8	Perempuan	Sarjana/S1	Akuntansi (Ekonomi)	25-35 tahun	11-15 tahun	Auditor Ahli Pertama	YA
9	Perempuan	Magister/S2	Akuntansi (Ekonomi)	46-55 tahun	16 tahun keatas	Auditor Ahli Muda	YA
10	Laki-laki	Sarjana/S1	Akuntansi (Ekonomi)	46-55 tahun	16 tahun keatas	Auditor Ahli Madya	YA
11	Laki-laki	Sarjana/S1	Akuntansi (Ekonomi)	36-45 tahun	16 tahun keatas	Auditor Ahli Muda	YA

12	Laki-laki	Sarjana/S1	Akuntansi (Ekonomi)	36-45 tahun	16 tahun keatas	Auditor Ahli Muda	YA
13	Laki-laki	Sarjana/S1	Akuntansi (Ekonomi)	36-45 tahun	16 tahun keatas	Auditor Ahli Muda	YA
14	Perempuan	Diploma/(D3/D4)	Akuntansi (Ekonomi)	46-55 tahun	16 tahun keatas	Auditor Ahli Madya	YA
15	Perempuan	Diploma/(D3/D4)	Akuntansi (Ekonomi)	36-45 tahun	16 tahun keatas	Auditor Ahli Madya	YA
16	Laki-laki	Sarjana/S1	Akuntansi (Ekonomi)	36-45 tahun	11-15 tahun	Auditor Ahli Muda	YA
17	Perempuan	Sarjana/S1	Akuntansi (Ekonomi)	36-45 tahun	16 tahun keatas	Auditor Ahli Muda	YA
18	Perempuan	Sarjana/S1	Akuntansi (Ekonomi)	55 tahun keatas	16 tahun keatas	Auditor Ahli Muda	YA
19	Laki-laki	Diploma/(D3/D4)	Akuntansi (Ekonomi)	46-55 tahun	16 tahun keatas	Auditor Ahli Madya	YA
20	Laki-laki	Sarjana/S1	Akuntansi (Ekonomi)	55 tahun keatas	16 tahun keatas	Auditor Ahli Madya	YA
21	Perempuan	Sarjana/S1	Akuntansi (Ekonomi)	46-55 tahun	16 tahun keatas	Auditor Ahli Muda	YA
22	Perempuan	Diploma/(D3/D4)	Akuntansi (Ekonomi)	46-55 tahun	16 tahun keatas	Auditor Ahli Pertama	YA
23	Perempuan	Diploma/(D3/D4)	Akuntansi (Ekonomi)	25-35 tahun	6-10 tahun	Auditor Ahli Pertama	YA
24	Perempuan	Sarjana/S1	Akuntansi (Ekonomi)	25-35 tahun	6-10 tahun	Auditor Ahli Pertama	YA
25	Perempuan	Sarjana/S1	Akuntansi (Ekonomi)	25-35 tahun	11-15 tahun	Auditor Ahli Pertama	YA

26	Laki-laki	Magister/S2	Akuntansi (Ekonomi)	36-45 tahun	16 tahun keatas	Auditor Ahli Muda	YA
27	Laki-laki	Sarjana/S1	Akuntansi (Ekonomi)	55 tahun keatas	16 tahun keatas	Auditor Ahli Madya	YA
28	Laki-laki	Diploma/(D3/D4)	Akuntansi (Ekonomi)	55 tahun keatas	16 tahun keatas	Auditor Ahli Madya	YA
29	Laki-laki	Diploma/(D3/D4)	Lain-lain	25-35 tahun	6-10 tahun	Auditor Ahli Pertama	YA
30	Perempuan	Sarjana/S1	Akuntansi (Ekonomi)	55 tahun keatas	16 tahun keatas	Auditor Ahli Muda	YA
31	Perempuan	Diploma/(D3/D4)	Akuntansi (Ekonomi)	46-55 tahun	16 tahun keatas	Auditor Ahli Muda	YA
32	Perempuan	Sarjana/S1	Akuntansi (Ekonomi)	46-55 tahun	16 tahun keatas	Auditor Ahli Muda	YA
33	Perempuan	Sarjana/S1	Akuntansi (Ekonomi)	46-55 tahun	11-15 tahun	Auditor Ahli Muda	YA
34	Laki-laki	Magister/S2	Akuntansi (Ekonomi)	55 tahun keatas	16 tahun keatas	Auditor Ahli Madya	YA
35	Perempuan	Sarjana/S1	Akuntansi (Ekonomi)	25-35 tahun	11-15 tahun	Auditor Ahli Madya	YA
36	Perempuan	Sarjana/S1	Akuntansi (Ekonomi)	46-55 tahun	16 tahun keatas	Auditor Ahli Muda	YA
37	Perempuan	Diploma/(D3/D4)	Akuntansi (Ekonomi)	55 tahun keatas	16 tahun keatas	Auditor Ahli Pertama	YA
38	Perempuan	Sarjana/S1	Akuntansi (Ekonomi)	46-55 tahun	16 tahun keatas	Auditor Ahli Muda	YA
39	Perempuan	Sarjana/S1	Akuntansi (Ekonomi)	46-55 tahun	16 tahun keatas	Auditor Ahli Muda	YA

40	Perempuan	Sarjana/S1	Akuntansi (Ekonomi)	25-35 tahun	6-10 tahun	Auditor Ahli Muda	YA
41	Perempuan	Sarjana/S1	Akuntansi (Ekonomi)	25-35 tahun	6-10 tahun	Auditor Ahli Muda	YA
42	Laki-laki	Sarjana/S1	Akuntansi (Ekonomi)	25-35 tahun	6-10 tahun	Auditor Ahli Pertama	YA
43	Perempuan	Sarjana/S1	Akuntansi (Ekonomi)	25-35 tahun	6-10 tahun	Auditor Ahli Pertama	YA
44	Laki-laki	Sarjana/S1	Akuntansi (Ekonomi)	36-45 tahun	11-15 tahun	Auditor Ahli Pertama	YA
45	Laki-laki	Magister/S2	Akuntansi (Ekonomi)	55 tahun keatas	16 tahun keatas	Auditor Ahli Madya	YA
46	Perempuan	Sarjana/S1	Akuntansi (Ekonomi)	25-35 tahun	6-10 tahun	Auditor Ahli Pertama	YA
47	Perempuan	Magister/S2	Akuntansi (Ekonomi)	36-45 tahun	11-15 tahun	Auditor Ahli Muda	YA
48	Laki-laki	Diploma/(D3/D4)	Akuntansi (Ekonomi)	46-55 tahun	11-15 tahun	Auditor Ahli Muda	YA
49	Perempuan	Diploma/(D3/D4)	Akuntansi (Ekonomi)	46-55 tahun	11-15 tahun	Auditor Ahli Muda	YA
50	Laki-laki	Diploma/(D3/D4)	Akuntansi (Ekonomi)	46-55 tahun	6-10 tahun	Auditor Ahli Pertama	YA
51	Perempuan	Sarjana/S1	Akuntansi (Ekonomi)	46-55 tahun	6-10 tahun	Auditor Ahli Pertama	YA
52	Perempuan	Sarjana/S1	Lain-lain	46-55 tahun	11-15 tahun	Auditor Ahli Muda	YA
53	Perempuan	Diploma/(D3/D4)	Akuntansi (Ekonomi)	46-55 tahun	16 tahun keatas	Auditor Ahli Pertama	YA

54	Laki-laki	Sarjana/S1	Akuntansi (Ekonomi)	46-55 tahun	16 tahun keatas	Auditor Ahli Muda	YA
55	Laki-laki	Diploma/(D3/D4)	Akuntansi (Ekonomi)	46-55 tahun	16 tahun keatas	Auditor Ahli Pertama	YA
56	Laki-laki	Sarjana/S1	Akuntansi (Ekonomi)	46-55 tahun	11-15 tahun	Auditor Ahli Muda	YA
57	Perempuan	Diploma/(D3/D4)	Akuntansi (Ekonomi)	46-55 tahun	16 tahun keatas	Auditor Ahli Pertama	YA
58	Perempuan	Sarjana/S1	Akuntansi (Ekonomi)	46-55 tahun	11-15 tahun	Auditor Ahli Muda	YA
59	Laki-laki	Diploma/(D3/D4)	Akuntansi (Ekonomi)	36-45 tahun	6-10 tahun	Auditor Ahli Pertama	YA
60	Laki-laki	Diploma/(D3/D4)	Akuntansi (Ekonomi)	25-35 tahun	1-5 tahun	Auditor Ahli Muda	YA
61	Laki-laki	Lain-lain	Lain-lain	36-45 tahun	16 tahun keatas	Auditor Ahli Muda	YA
62	Laki-laki	Diploma/(D3/D4)	Hukum	36-45 tahun	11-15 tahun	Auditor Ahli Pertama	YA
63	Laki-laki	Diploma/(D3/D4)	psikologi	25-35 tahun	1-5 tahun	Auditor Ahli Pertama	YA
64	Laki-laki	Diploma/(D3/D4)	Akuntansi (Ekonomi)	46-55 tahun	11-15 tahun	Auditor Ahli Muda	YA
65	Laki-laki	Sarjana/S1	Akuntansi (Ekonomi)	46-55 tahun	11-15 tahun	Auditor Ahli Muda	YA
66	Laki-laki	Diploma/(D3/D4)	Akuntansi (Ekonomi)	36-45 tahun	6-10 tahun	Auditor Ahli Pertama	YA
67	Perempuan	Sarjana/S1	Akuntansi (Ekonomi)	46-55 tahun	11-15 tahun	Auditor Ahli Pertama	YA

68	Perempuan	Diploma/(D3/D4)	Akuntansi (Ekonomi)	36-45 tahun	6-10 tahun	Auditor Ahli Muda	YA
69	Laki-laki	Sarjana/S1	Akuntansi (Ekonomi)	46-55 tahun	11-15 tahun	Auditor Ahli Muda	YA
70	Perempuan	Sarjana/S1	Akuntansi (Ekonomi)	46-55 tahun	6-10 tahun	auditor ahli madya	YA
71	Laki-laki	Sarjana/S1	Akuntansi (Ekonomi)	36-45 tahun	6-10 tahun	Auditor Ahli Madya	YA
72	Laki-laki	Sarjana/S1	Akuntansi (Ekonomi)	25-35 tahun	6-10 tahun	Auditor Ahli Pertama	YA
73	Perempuan	Lain-lain	Lain-lain	36-45 tahun	6-10 tahun	Auditor Ahli Muda	YA
74	Laki-laki	Sarjana/S1	Akuntansi (Ekonomi)	25-35 tahun	1-5 tahun	Auditor Ahli Pertama	YA
75	Laki-laki	Lain-lain	Lain-lain	36-45 tahun	11-15 tahun	Auditor Ahli Pertama	YA
76	Laki-laki	Sarjana/S1	Akuntansi (Ekonomi)	36-45 tahun	6-10 tahun	Auditor Ahli Muda	YA
77	Perempuan	Sarjana/S1	Akuntansi (Ekonomi)	36-45 tahun	6-10 tahun	Auditor Ahli Pertama	YA
78	Laki-laki	Sarjana/S1	Akuntansi (Ekonomi)	46-55 tahun	6-10 tahun	Auditor Ahli Muda	YA
79	Perempuan	Sarjana/S1	Akuntansi (Ekonomi)	36-45 tahun	6-10 tahun	Auditor Ahli Pertama	YA
80	Laki-laki	Sarjana/S1	Akuntansi (Ekonomi)	46-55 tahun	11-15 tahun	Auditor Ahli Muda	YA
81	Laki-laki	Sarjana/S1	Lain-lain	25-35 tahun	6-10 tahun	Auditor Ahli Pertama	YA

82	Laki-laki	Diploma/(D3/D4)	Pendidikan	36-45 tahun	6-10 tahun	Auditor Ahli Muda	YA
83	Laki-laki	Sarjana/S1	Lain-lain	25-35 tahun	1-5 tahun	Auditor Ahli Pertama	YA
84	Perempuan	Sarjana/S1	Akuntansi (Ekonomi)	36-45 tahun	1-5 tahun	Auditor Ahli Muda	YA
85	Laki-laki	Sarjana/S1	Akuntansi (Ekonomi)	25-35 tahun	1-5 tahun	Auditor Ahli Pertama	YA
86	Perempuan	Sarjana/S1	Akuntansi (Ekonomi)	25-35 tahun	1-5 tahun	Auditor Ahli Muda	YA
87	Perempuan	Lain-lain	Lain-lain	25-35 tahun	1-5 tahun	Auditor Ahli Pertama	YA
88	Laki-laki	Diploma/(D3/D4)	Akuntansi (Ekonomi)	36-45 tahun	1-5 tahun	Auditor Ahli Muda	YA
89	Laki-laki	Diploma/(D3/D4)	Akuntansi (Ekonomi)	36-45 tahun	6-10 tahun	Auditor Ahli Pertama	YA
90	Perempuan	Lain-lain	Lain-lain	36-45 tahun	11-15 tahun	Auditor Ahli Pertama	YA
91	Laki-laki	Diploma/(D3/D4)	Akuntansi (Ekonomi)	46-55 tahun	11-15 tahun	Auditor Ahli Pertama	YA
92	Perempuan	Sarjana/S1	Akuntansi (Ekonomi)	25-35 tahun	6-10 tahun	Auditor Ahli Muda	YA
93	Laki-laki	Diploma/(D3/D4)	Lain-lain	25-35 tahun	6-10 tahun	Auditor Ahli Pertama	YA
94	Laki-laki	Sarjana/S1	Akuntansi (Ekonomi)	Dibawah 25 tahun	1-5 tahun	Auditor Ahli Pertama	YA
95	Laki-laki	Sarjana/S1	Akuntansi (Ekonomi)	36-45 tahun	6-10 tahun	Auditor Ahli Muda	YA

96	Laki-laki	Diploma/(D3/D4)	Lain-lain	Dibawah 25 tahun	1-5 tahun	Auditor Ahli Muda	YA
97	Laki-laki	Sarjana/S1	Akuntansi (Ekonomi)	36-45 tahun	6-10 tahun	Auditor Ahli Madya	YA
98	Laki-laki	Lain-lain	Lain-lain	46-55 tahun	6-10 tahun	Auditor Ahli Pertama	YA
99	Laki-laki	Sarjana/S1	Akuntansi (Ekonomi)	Dibawah 25 tahun	1-5 tahun	Auditor Ahli Pertama	YA
100	Perempuan	Sarjana/S1	Akuntansi (Ekonomi)	25-35 tahun	6-10 tahun	Auditor Ahli Muda	YA

Lampiran 4

Rekapan Data Kuesioner

Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

NO	Y_1	Y_2	Y_3	Y_4	Y_5	Y_6	Y_7	Y_8	Y_9	Y_10	Y_11	TY
1	4	3	4	3	3	2	4	5	3	2	3	36
2	4	5	4	3	4	5	3	5	4	3	5	45
3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	5	5	39
4	5	3	4	5	3	4	4	4	4	4	4	44
5	4	3	3	2	3	4	3	4	5	3	4	38
6	4	3	4	2	3	4	4	3	4	4	4	39
7	4	3	3	3	2	5	2	4	4	5	4	39
8	3	3	4	4	3	5	5	4	4	4	4	43
9	5	3	4	5	3	5	3	5	3	5	2	43
10	3	2	4	4	4	3	3	4	5	3	5	40
11	4	4	4	5	2	5	5	5	5	3	5	47
12	4	4	4	4	3	5	5	3	5	4	5	46
13	4	3	4	3	4	5	3	4	5	5	4	44
14	3	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	51
15	4	5	3	4	4	5	3	4	3	5	4	44
16	4	5	4	4	3	5	5	3	5	2	5	45
17	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	52
18	2	3	2	2	1	5	2	3	3	5	5	33
19	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	47
20	3	4	2	3	2	3	4	4	3	4	4	36
21	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	45
22	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	46
23	4	2	3	3	2	4	4	4	3	3	4	36
24	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	3	46
25	4	3	4	4	2	5	4	4	4	5	5	44
26	3	3	4	3	4	4	5	4	4	4	4	42
27	5	3	3	5	5	3	4	4	3	4	4	43
28	2	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	38
29	2	5	4	4	3	5	4	4	4	5	3	43
30	4	4	4	3	2	4	2	4	3	4	4	38
31	3	4	4	3	5	4	4	3	3	4	4	41

32	1	3	2	2	1	4	4	4	3	4	3	31
33	5	3	2	3	4	4	3	3	4	5	4	40
34	2	3	3	2	5	4	4	4	4	4	3	38
35	2	3	2	2	4	4	3	4	4	4	4	36
36	5	4	3	3	3	4	4	4	4	5	5	44
37	4	5	4	3	3	3	3	4	3	3	4	39
38	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	44
39	4	5	4	4	4	3	4	3	4	4	4	43
40	4	5	3	4	3	4	4	4	3	3	4	41
41	3	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	39
42	4	5	5	5	4	3	4	3	2	3	2	40
43	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	39
44	4	4	4	4	4	5	4	2	4	4	4	43
45	4	3	5	5	4	5	5	5	3	5	5	49
46	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	51
47	2	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	30
48	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	47
49	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	45
50	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	44
51	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	46
52	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	42
53	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	43
54	4	4	5	4	4	5	2	4	4	4	4	44
55	5	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	46
56	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	45
57	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
58	3	4	3	4	4	4	5	5	4	4	5	45
59	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	45
60	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	42
61	2	3	3	3	3	5	5	5	4	4	4	41
62	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	45
63	3	3	3	3	3	5	5	5	4	4	4	42
64	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	45
65	5	3	3	4	2	4	4	4	4	5	4	42
66	4	5	3	3	3	4	4	4	4	3	4	41
67	5	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	42
68	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	44
69	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	47

70	3	4	3	3	3	5	5	5	5	5	5	46
71	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	51
72	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	47
73	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	46
74	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	47
75	5	5	2	5	5	5	4	4	4	4	4	47
76	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	43
77	4	5	5	5	3	4	4	4	4	4	3	45
78	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	41
79	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	47
80	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	45
81	2	3	4	5	1	4	4	4	4	3	4	38
82	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	50
83	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	41
84	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	39
85	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	45
86	4	5	4	5	3	4	4	4	4	4	4	45
87	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	44
88	5	4	3	5	4	3	4	4	4	4	4	44
89	3	3	3	2	3	4	5	4	4	4	4	39
90	4	4	5	3	3	4	4	4	5	5	5	46
91	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	40
92	5	5	5	5	3	5	4	4	4	4	4	48
93	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	42
94	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	4	36
95	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	48
96	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	49
97	3	4	3	3	2	4	4	4	4	3	4	38
98	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	41
99	4	4	4	4	4	5	3	4	4	5	3	44
100	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	50

Kompetensi

NO	KP_1	KP_2	KP_3	KP_4	KP_5	KP_6	KP_7	KP_8	KP_9	KP_10	TKP
1	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	38

2	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
3	4	4	5	5	3	4	5	4	4	5	43
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	45
6	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
7	4	3	5	4	4	4	5	4	4	5	42
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
9	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
10	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
11	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
12	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
13	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
14	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
15	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
16	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
17	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
18	4	3	4	5	4	5	5	5	4	5	44
19	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	38
20	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	38
21	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	38
22	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	38
23	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	38
24	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
25	4	4	4	4	5	3	4	3	3	4	38
26	4	5	4	4	4	5	4	4	3	4	41
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
28	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
29	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	41
30	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
32	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	36
33	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	42
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
36	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39
37	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	37
38	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	36
39	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	42

40	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	33
41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
42	2	3	2	4	3	2	3	3	3	4	29
43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
44	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	41
45	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	47
46	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	37
47	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	37
48	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	41
49	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	37
50	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	37
51	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	38
52	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39
53	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	42
54	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	43
55	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	42
56	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39
57	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
58	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
59	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	43
60	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	38
61	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
62	4	4	4	4	4	3	4	4	5	5	41
63	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	44
64	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
65	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	42
66	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	43
67	4	4	3	3	4	3	4	4	5	5	39
68	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	41
69	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	38
70	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
71	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
72	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	43
73	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	36
74	5	3	3	4	4	4	4	3	3	3	36
75	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	43
76	4	4	4	5	5	4	3	4	5	4	42
77	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	41

78	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	40
79	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	41
80	4	4	5	4	5	5	5	4	4	3	43
81	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
82	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	44
83	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	38
84	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
85	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
86	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
87	5	5	4	4	5	4	3	3	3	3	39
88	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	35
89	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	43
90	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	43
91	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	36
92	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	45
93	5	3	3	3	3	3	4	4	4	4	36
94	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39
95	4	4	4	5	5	4	4	4	3	3	40
96	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	43
97	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	36
98	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	44
99	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	43
100	3	3	4	4	4	4	5	3	4	4	38

Independensi

NO	IN_1	IN_2	IN_3	IN_4	IN_5	IN_6	IN_7	IN_8	TIN
1	5	1	1	3	3	4	5	4	26
2	3	4	5	4	2	2	2	5	27
3	2	2	2	5	4	3	3	5	26
4	4	3	3	5	3	3	4	2	27
5	3	3	4	2	2	3	3	4	24
6	2	3	3	4	4	3	2	4	25
7	4	3	2	4	3	4	4	5	29
8	3	4	4	5	4	3	4	3	30
9	4	3	4	3	4	4	3	2	27

10	4	4	3	2	4	5	5	4	31
11	4	5	5	4	3	4	4	3	32
12	3	4	4	3	4	4	3	2	27
13	4	4	3	2	2	4	4	2	25
14	2	4	4	2	2	3	4	4	25
15	2	3	4	4	4	1	2	3	23
16	4	1	2	3	4	1	1	1	17
17	4	1	1	1	5	2	2	3	19
18	5	2	2	3	1	4	4	5	26
19	1	4	4	5	1	5	4	3	27
20	1	5	4	3	4	5	4	4	30
21	4	5	4	4	2	2	4	4	29
22	2	2	4	4	2	3	4	4	25
23	2	3	4	4	5	4	3	5	30
24	5	4	3	5	4	2	3	4	30
25	4	2	3	4	4	3	4	5	29
26	4	3	4	5	5	3	3	5	32
27	5	3	3	5	1	1	4	2	24
28	1	1	4	2	5	4	4	3	24
29	5	4	4	3	2	2	2	3	25
30	2	2	2	3	2	2	2	4	19
31	2	2	2	4	1	1	4	4	20
32	1	1	4	4	5	3	3	4	25
33	5	3	3	4	2	2	4	4	27
34	2	2	4	4	4	4	3	2	25
35	4	4	3	2	5	3	3	5	29
36	5	3	3	5	3	3	4	4	30
37	3	3	4	4	3	3	3	4	27
38	3	3	3	4	4	4	5	4	30
39	4	4	5	4	3	4	3	4	31
40	3	4	3	4	2	4	2	2	24
41	2	4	2	2	4	4	4	4	26
42	4	4	4	4	4	4	4	3	31
43	4	4	4	3	4	2	4	4	29
44	4	2	4	4	3	3	4	5	29
45	3	3	4	5	5	5	5	5	35
46	5	5	5	5	3	3	2	2	30
47	3	3	2	2	4	5	5	5	29

48	4	5	5	5	4	4	5	4	36
49	4	4	5	4	4	5	3	5	34
50	4	5	3	5	3	4	4	2	30
51	3	4	4	2	4	4	4	4	29
52	4	4	4	4	4	4	3	3	30
53	4	4	3	3	4	4	4	4	30
54	4	4	4	4	5	5	4	5	35
55	5	5	4	5	3	4	4	4	34
56	3	4	4	4	4	3	4	4	30
57	4	3	4	4	3	4	3	4	29
58	3	4	3	4	4	4	4	4	30
59	4	4	4	4	4	3	4	3	30
60	4	3	4	3	4	4	4	4	30
61	4	4	4	4	3	4	3	3	29
62	3	4	3	3	2	3	2	4	24
63	2	3	2	4	4	5	4	4	28
64	4	5	4	4	5	4	5	5	36
65	5	4	5	5	4	5	4	3	35
66	4	5	4	3	4	4	4	5	33
67	4	4	4	5	5	4	4	5	35
68	5	4	4	5	5	5	4	4	36
69	5	5	4	4	3	3	4	3	31
70	3	3	4	3	4	4	4	4	29
71	4	4	4	4	4	5	4	4	33
72	4	5	4	4	5	5	5	5	37
73	5	5	5	5	4	4	4	4	36
74	4	4	4	4	3	4	4	5	32
75	3	4	4	5	3	3	3	4	29
76	3	3	3	4	5	4	3	4	29
77	5	4	3	4	4	4	3	4	31
78	4	4	3	4	4	5	5	4	33
79	4	5	5	4	4	4	4	4	34
80	4	4	4	4	4	3	4	5	32
81	4	3	4	5	4	4	4	5	33
82	4	4	4	5	4	4	4	4	33
83	4	4	4	4	4	4	3	3	30
84	4	4	3	3	4	4	4	4	30
85	4	4	4	4	3	5	4	3	31

86	3	5	4	3	4	4	4	3	30
87	4	4	4	3	4	4	3	2	28
88	4	4	3	2	2	3	3	5	26
89	2	3	3	5	5	4	4	4	30
90	5	4	4	4	4	4	3	4	32
91	4	4	3	4	4	5	5	5	34
92	4	5	5	5	5	3	3	4	34
93	5	3	3	4	3	3	3	3	27
94	3	3	3	3	4	4	5	3	28
95	4	4	5	3	4	5	5	5	35
96	4	5	5	5	4	3	3	2	31
97	4	3	3	2	4	4	4	4	28
98	4	4	4	4	4	4	4	5	33
99	4	4	4	5	5	5	5	5	37
100	5	5	5	5	4	4	4	3	35

Tekanan Anggaran Waktu

NO	TAW_1	TAW_2	TAW_3	TAW_4	TAW_5	TAW_6	TAW_7	TAW_8	TTAW
1	4	4	5	3	4	3	4	4	31
2	3	3	2	3	2	2	3	3	21
3	3	3	3	3	3	3	5	3	26
4	4	1	1	3	2	1	4	2	18
5	3	4	3	5	5	4	5	4	33
6	4	4	3	5	5	4	5	5	35
7	4	3	3	5	5	3	5	5	33
8	2	2	4	3	3	2	2	3	21
9	4	3	4	4	3	3	4	2	27
10	4	4	5	5	3	2	4	4	31
11	3	4	2	3	3	2	5	3	25
12	3	4	3	5	4	3	4	4	30
13	4	4	2	2	1	1	4	3	21
14	2	2	2	3	4	4	5	1	23
15	3	3	3	5	3	2	5	3	27
16	2	2	2	2	2	2	4	4	20
17	3	4	3	2	4	3	5	4	28

18	3	5	3	4	3	4	2	3	27
19	3	4	3	5	3	5	3	3	29
20	3	4	3	4	3	3	5	3	28
21	3	4	4	3	4	3	3	3	27
22	5	3	5	3	3	4	3	3	29
23	4	5	5	5	4	3	4	4	34
24	2	3	2	3	2	2	4	3	21
25	4	4	3	3	3	4	4	3	28
26	3	3	3	4	3	3	3	3	25
27	5	4	3	4	3	4	5	4	32
28	3	5	3	4	3	4	3	5	30
29	4	3	3	3	2	2	4	3	24
30	5	3	4	3	5	3	4	3	30
31	3	3	3	3	3	3	3	3	24
32	3	4	5	4	5	5	4	5	35
33	3	3	3	3	3	3	3	3	24
34	2	2	2	3	3	3	5	3	23
35	3	3	3	4	3	3	4	4	27
36	4	3	4	3	5	3	5	5	32
37	4	4	3	3	3	3	4	3	27
38	5	4	5	4	4	3	4	4	33
39	4	5	5	4	3	4	4	3	32
40	4	3	2	2	2	3	4	3	23
41	3	3	4	4	3	3	5	4	29
42	1	4	1	4	1	1	4	1	17
43	2	2	2	4	2	4	4	3	23
44	4	4	4	4	4	4	5	4	33
45	2	4	2	1	2	1	5	4	21
46	5	5	3	5	4	4	5	3	34
47	2	3	2	1	2	2	4	3	19
48	3	4	3	4	3	3	5	4	29
49	1	4	5	3	4	5	5	3	30
50	4	4	4	4	3	3	4	4	30
51	3	5	5	5	5	5	4	5	37
52	3	3	3	3	3	3	3	3	24
53	4	4	4	4	3	2	5	4	30
54	2	3	2	3	2	2	4	3	21
55	1	4	1	5	2	1	3	3	20

56	5	4	4	5	4	3	4	5	34
57	3	2	2	4	2	2	5	3	23
58	3	4	2	4	4	3	4	4	28
59	3	3	3	4	3	3	4	3	26
60	3	3	2	2	2	2	3	2	19
61	5	4	5	5	4	4	5	4	36
62	2	3	2	2	3	3	4	3	22
63	5	3	3	3	3	3	5	5	30
64	4	5	4	3	5	4	5	4	34
65	3	3	4	3	1	1	5	1	21
66	1	2	4	5	2	2	5	3	24
67	3	2	2	3	2	2	4	3	21
68	2	3	2	4	3	2	4	3	23
69	4	4	3	4	4	3	4	4	30
70	3	3	3	3	3	3	4	3	25
71	3	3	3	5	3	3	5	5	30
72	4	3	3	4	3	3	4	3	27
73	3	5	5	4	5	5	4	4	35
74	3	3	1	3	2	2	3	3	20
75	5	5	4	4	4	3	4	4	33
76	2	3	3	2	2	2	4	3	21
77	5	5	5	5	5	5	5	5	40
78	4	3	3	4	3	3	4	4	28
79	3	3	3	4	3	3	4	3	26
80	4	3	4	4	4	4	4	2	29
81	2	2	2	5	3	2	4	3	23
82	3	1	1	2	1	1	4	3	16
83	4	4	4	4	3	4	5	5	33
84	4	5	4	3	4	3	4	2	29
85	4	4	3	3	2	5	5	4	30
86	5	3	4	5	3	4	4	4	32
87	4	3	3	3	3	4	2	3	25
88	4	3	4	4	3	4	5	4	31
89	4	3	4	3	2	4	3	4	27
90	3	3	4	4	3	3	3	4	27
91	5	3	4	5	5	5	3	3	33
92	3	2	4	4	4	1	4	3	25
93	4	4	4	5	2	4	5	4	32

94	4	4	4	4	3	4	4	4	31
95	4	3	4	4	4	3	4	4	30
96	3	5	4	4	5	1	3	2	27
97	4	5	4	4	4	5	3	2	31
98	4	5	4	4	4	2	3	3	29
99	4	5	5	4	4	2	3	2	29
100	2	3	2	2	1	5	4	3	22

Beban Kerja

NO	BK_1	BK_2	BK_3	BK_4	BK_5	BK_6	BK_7	BK_8	TBK
1	3	3	3	3	3	3	4	5	27
2	3	2	2	4	3	4	3	4	25
3	4	4	3	2	2	3	4	3	25
4	2	2	2	4	3	4	3	2	22
5	3	4	2	4	3	3	4	3	26
6	2	2	2	2	3	2	3	2	18
7	3	3	2	4	3	2	4	3	24
8	2	2	3	4	4	5	5	5	30
9	3	2	2	5	4	3	4	4	27
10	3	2	2	2	4	2	2	4	21
11	3	2	2	4	4	4	5	5	29
12	3	2	2	3	3	4	4	4	25
13	3	2	2	5	4	4	2	4	26
14	3	2	2	3	3	3	4	4	24
15	3	2	2	4	4	4	4	4	27
16	3	2	2	3	3	4	3	4	24
17	3	2	2	2	5	3	4	2	23
18	2	2	2	2	2	1	5	1	17
19	2	2	2	5	4	4	5	4	28
20	2	2	2	3	4	3	5	3	24
21	2	2	2	4	4	4	5	4	27
22	2	2	2	4	3	4	4	4	25
23	2	2	2	2	4	3	3	4	22
24	2	2	2	4	4	4	3	4	25
25	3	2	2	4	5	4	5	4	29

26	5	5	5	3	4	3	5	4	34
27	3	4	4	5	4	5	3	5	33
28	2	2	2	2	3	2	3	3	19
29	4	2	4	4	4	4	3	3	28
30	2	2	2	1	1	2	2	4	16
31	2	2	2	2	2	2	3	2	17
32	3	3	3	2	3	2	3	2	21
33	3	3	2	3	5	2	3	2	23
34	3	3	2	2	3	2	4	4	23
35	2	2	2	4	3	3	4	4	24
36	2	2	2	4	5	3	5	3	26
37	3	3	3	4	3	4	5	4	29
38	4	4	2	5	3	2	3	4	27
39	2	5	2	4	4	3	3	4	27
40	4	4	3	4	4	4	4	5	32
41	4	4	3	5	4	2	3	4	29
42	3	4	4	4	5	4	5	5	34
43	4	4	4	3	3	4	3	4	29
44	2	4	2	4	4	4	4	2	26
45	2	4	4	3	5	5	4	3	30
46	3	4	3	5	5	5	5	4	34
47	3	3	4	4	3	3	2	3	25
48	5	5	5	4	4	5	4	4	36
49	2	2	2	4	4	4	4	5	27
50	2	2	2	4	4	3	4	3	24
51	2	2	2	4	4	2	4	4	24
52	2	2	2	4	4	4	4	3	25
53	2	2	2	4	3	3	4	4	24
54	5	5	5	4	4	5	3	4	35
55	2	2	2	5	5	4	4	3	27
56	2	2	2	4	4	4	4	3	25
57	2	2	2	3	4	4	4	4	25
58	2	4	3	4	4	4	3	4	28
59	3	2	2	4	5	4	4	5	29
60	3	3	2	4	4	3	4	3	26
61	3	3	3	3	3	4	4	4	27
62	2	2	2	4	4	4	4	4	26
63	3	3	4	4	4	3	3	3	27

64	2	2	2	4	5	5	4	4	28
65	2	2	2	5	5	4	5	4	29
66	5	5	2	5	5	4	4	4	34
67	2	5	5	5	5	5	4	4	35
68	2	2	2	5	3	5	4	5	28
69	2	2	2	4	5	5	4	4	28
70	1	1	1	3	4	3	3	4	20
71	1	1	1	4	3	4	4	4	22
72	1	1	1	5	5	5	4	3	25
73	3	3	2	4	5	4	5	4	30
74	3	3	3	5	5	4	5	4	32
75	3	3	3	3	5	4	5	3	29
76	2	2	2	3	4	4	4	4	25
77	2	2	2	4	5	3	3	3	24
78	2	2	2	3	3	3	4	4	23
79	2	2	2	4	4	5	5	4	28
80	2	2	2	4	4	4	4	3	25
81	5	5	2	4	3	4	3	4	30
82	3	3	2	5	4	5	4	4	30
83	4	4	3	4	4	4	4	3	30
84	2	2	2	4	4	4	4	3	25
85	2	2	2	4	4	3	4	3	24
86	2	2	2	4	5	5	4	4	28
87	2	2	2	4	3	4	3	4	24
88	2	2	2	3	4	4	4	3	24
89	4	4	3	3	3	2	4	3	26
90	3	3	3	5	5	4	5	3	31
91	4	4	3	4	4	4	4	4	31
92	2	5	2	5	5	4	4	4	31
93	2	2	3	5	4	5	4	3	28
94	2	2	3	3	3	3	3	4	23
95	2	2	2	4	3	4	5	3	25
96	2	2	3	5	5	4	4	3	28
97	4	4	3	4	3	2	3	4	27
98	3	3	3	4	5	4	4	4	30
99	4	4	4	4	5	4	3	4	32
100	3	2	2	4	5	5	5	4	30

Locus Of Control

NO	LOC_1	LOC_2	LOC_3	LOC_4	LOC_5	LOC_6	LOC_7	LOC_8	TLOC
1	3	3	3	4	5	4	4	5	31
2	4	3	4	3	4	3	3	3	27
3	2	2	3	4	3	3	3	3	23
4	4	3	4	3	2	5	4	5	30
5	4	3	3	4	3	4	5	5	31
6	2	3	2	3	2	5	5	5	27
7	4	3	2	4	3	5	5	5	31
8	4	4	5	5	5	4	4	4	35
9	5	4	3	4	4	4	4	3	31
10	2	4	2	2	4	4	4	4	26
11	4	4	4	5	5	3	4	3	32
12	3	3	4	4	4	3	3	3	27
13	5	4	4	2	4	4	4	3	30
14	3	3	3	4	4	3	3	3	26
15	4	4	4	4	4	4	4	5	33
16	3	3	4	3	4	3	3	3	26
17	2	5	3	4	2	3	3	3	25
18	2	2	1	5	1	3	3	3	20
19	5	4	4	5	4	3	3	3	31
20	3	4	3	5	3	3	3	3	27
21	4	4	4	5	4	3	3	3	30
22	4	3	4	4	4	3	3	3	28
23	2	4	3	3	4	2	4	4	26
24	4	4	4	3	4	3	3	3	28
25	4	5	4	5	4	4	3	4	33
26	3	4	3	5	4	3	3	3	28
27	5	4	5	3	5	4	4	4	34
28	2	3	2	3	3	3	3	3	22
29	4	4	4	3	3	4	4	3	29
30	1	1	2	2	4	5	4	3	22
31	2	2	2	3	2	2	3	1	17
32	2	3	2	3	2	1	1	4	18
33	3	5	2	3	2	5	3	3	26
34	2	3	2	4	4	2	2	4	23

35	4	3	3	4	4	4	4	3	29
36	4	5	3	5	3	5	3	3	31
37	4	3	4	5	4	3	3	4	30
38	5	3	2	3	4	3	3	3	26
39	4	4	3	3	4	4	4	5	31
40	4	4	4	4	5	3	4	3	31
41	5	4	2	3	4	2	4	2	26
42	4	5	4	5	5	4	4	4	35
43	3	3	4	3	4	4	4	4	29
44	4	4	4	4	2	4	2	4	28
45	3	5	5	4	3	3	3	4	30
46	5	5	5	5	4	5	5	5	39
47	4	3	3	2	3	3	3	2	23
48	4	4	5	4	4	4	5	5	35
49	4	4	4	4	5	4	4	5	34
50	4	4	3	4	3	4	5	3	30
51	4	4	2	4	4	3	4	4	29
52	4	4	4	4	3	4	4	4	31
53	4	3	3	4	4	4	4	3	29
54	4	4	5	3	4	4	4	4	32
55	5	5	4	4	3	5	5	4	35
56	4	4	4	4	3	3	4	4	30
57	3	4	4	4	4	4	3	4	30
58	4	4	4	3	4	3	4	3	29
59	4	5	4	4	5	4	4	4	34
60	4	4	3	4	3	4	3	4	29
61	3	3	4	4	4	4	4	4	30
62	4	4	4	4	4	3	4	3	30
63	4	4	3	3	3	2	3	2	24
64	4	5	5	4	4	4	5	4	35
65	5	5	4	5	4	5	4	5	37
66	5	5	4	4	4	4	5	4	35
67	5	5	5	4	4	4	4	4	35
68	5	3	5	4	5	5	4	4	35
69	4	5	5	4	4	5	5	4	36
70	3	4	3	3	4	3	3	4	27
71	4	3	4	4	4	4	4	4	31
72	5	5	5	4	3	4	5	4	35

73	4	5	4	5	4	5	5	5	37
74	5	5	4	5	4	4	4	4	35
75	3	5	4	5	3	3	4	4	31
76	3	4	4	4	4	3	3	3	28
77	4	5	3	3	3	5	4	3	30
78	3	3	3	4	4	4	4	3	28
79	4	4	5	5	4	4	5	5	36
80	4	4	4	4	3	4	4	4	31
81	4	3	4	3	4	4	3	4	29
82	5	4	5	4	4	4	4	4	34
83	4	4	4	4	3	4	4	4	31
84	4	4	4	4	3	4	4	3	30
85	4	4	3	4	3	4	4	4	30
86	4	5	5	4	4	3	5	4	34
87	4	3	4	3	4	4	4	4	30
88	3	4	4	4	3	4	4	3	29
89	3	3	2	4	3	2	3	3	23
90	5	5	4	5	3	5	4	4	35
91	4	4	4	4	4	4	4	3	31
92	5	5	4	4	4	4	5	5	36
93	5	4	5	4	3	5	3	3	32
94	3	3	3	3	4	3	3	3	25
95	4	3	4	5	3	4	4	5	32
96	5	5	4	4	3	4	5	5	35
97	4	3	2	3	4	4	3	3	26
98	4	5	4	4	4	3	3	4	31
99	4	5	4	3	4	4	4	4	32
100	4	5	5	5	4	5	5	5	38

Kecerdasan Emosional

NO	KE_1	KE_2	KE_3	KE_4	KE_5	KE_6	KE_7	KE_8	KE_9	TKE
1	4	4	4	4	3	3	4	4	3	33
2	4	5	4	3	4	5	3	5	4	37
3	4	4	3	3	2	3	4	4	4	31
4	5	3	4	5	3	4	4	4	4	36

5	4	3	3	3	3	4	4	4	5	33
6	4	3	4	4	3	4	4	4	4	34
7	4	3	4	3	2	5	2	4	4	31
8	3	3	4	4	3	5	5	4	4	35
9	5	3	4	5	5	5	5	5	5	42
10	3	2	4	4	4	5	5	5	5	37
11	4	4	4	5	2	5	5	5	5	39
12	4	4	4	4	3	5	5	3	5	37
13	4	3	4	4	4	5	5	4	5	38
14	3	5	4	4	5	5	5	5	5	41
15	4	5	4	4	4	5	3	4	5	38
16	4	5	4	4	4	5	5	5	5	41
17	4	5	5	4	4	5	5	5	5	42
18	2	3	2	2	1	5	2	3	3	23
19	4	5	5	4	5	4	4	4	4	39
20	3	4	2	3	2	4	4	4	4	30
21	5	5	4	4	4	4	4	4	4	38
22	4	4	4	5	5	4	4	4	4	38
23	4	2	3	3	2	4	4	4	4	30
24	4	5	4	4	5	4	4	4	4	38
25	4	3	4	4	2	5	4	4	4	34
26	3	3	4	3	4	4	5	4	4	34
27	5	3	3	5	5	4	4	4	4	37
28	1	4	3	3	4	4	4	4	4	31
29	4	5	4	4	3	5	4	4	4	37
30	4	4	4	3	2	4	4	4	3	32
31	3	4	4	3	5	4	4	4	3	34
32	1	3	2	2	1	4	4	4	3	24
33	5	3	2	3	4	4	3	4	4	32
34	2	3	3	2	5	4	4	4	4	31
35	2	3	2	2	4	4	4	4	4	29
36	5	4	3	3	3	4	4	4	4	34
37	4	5	4	3	3	3	3	4	3	32
38	4	4	5	4	4	4	3	4	4	36
39	4	5	4	4	4	3	4	3	4	35
40	4	5	5	4	4	4	4	4	3	37
41	3	4	3	4	4	4	2	3	4	31
42	4	5	5	5	4	3	4	3	2	35

43	3	3	3	3	3	4	4	4	4	31
44	4	4	4	4	4	5	4	2	4	35
45	4	3	5	5	4	5	5	5	3	39
46	5	5	5	5	5	5	5	4	4	43
47	2	1	1	1	1	4	4	4	4	22
48	5	4	5	4	5	4	4	4	4	39
49	4	4	4	4	5	4	4	4	4	37
50	4	5	3	4	4	4	4	4	4	36
51	4	4	5	5	4	4	4	4	4	38
52	4	3	4	4	4	4	4	4	4	35
53	4	4	3	4	4	4	4	4	4	35
54	4	4	5	4	4	5	2	4	4	36
55	5	5	5	3	4	4	4	4	4	38
56	4	4	4	5	4	4	4	4	4	37
57	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
58	3	4	3	4	4	4	5	5	4	36
59	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
60	4	4	4	4	3	4	4	4	4	35
61	2	3	3	3	3	5	5	5	4	33
62	4	4	4	4	4	5	4	4	4	37
63	3	3	3	3	3	5	5	5	4	34
64	5	5	4	4	3	4	4	4	4	37
65	5	3	3	4	2	4	4	4	4	33
66	4	5	3	3	3	4	4	4	4	34
67	5	3	4	4	3	4	4	4	4	35
68	4	4	3	5	4	4	4	4	4	36
69	5	5	4	4	5	4	4	4	4	39
70	3	4	3	3	3	5	5	5	5	36
71	4	4	4	5	4	5	5	5	5	41
72	4	4	4	4	4	5	4	5	4	38
73	5	4	4	5	4	4	4	4	4	38
74	5	4	4	5	4	4	5	4	4	39
75	5	5	2	5	5	5	4	4	4	39
76	4	4	3	4	4	4	4	4	4	35
77	4	5	5	5	3	4	4	4	4	38
78	3	4	3	4	4	4	4	4	4	34
79	5	5	5	4	4	4	4	4	4	39
80	5	4	4	4	4	4	3	4	5	37

81	3	4	3	4	5	4	4	4	5	36
82	3	4	4	4	5	4	4	4	4	36
83	3	4	4	4	4	4	4	3	3	33
84	2	4	4	3	3	4	4	4	4	32
85	3	4	4	4	4	3	5	4	3	34
86	4	3	5	4	3	4	4	4	3	34
87	4	4	4	4	3	4	4	3	2	32
88	5	4	4	3	2	2	3	3	5	31
89	4	2	3	3	5	5	4	4	4	34
90	4	5	4	4	4	4	4	3	4	36
91	3	4	4	3	4	4	5	5	5	37
92	1	4	5	5	5	5	3	3	4	35
93	2	5	3	3	4	3	3	3	3	29
94	4	3	3	3	3	4	4	5	3	32
95	2	4	4	5	3	4	5	5	5	37
96	5	4	5	5	5	4	3	3	2	36
97	2	4	3	3	2	4	4	4	4	30
98	3	4	4	4	4	4	4	4	5	36
99	1	4	4	4	5	5	5	5	5	38
100	4	5	5	5	5	4	4	4	3	39

Lampiran 5

Hasil Olahan Data

Deskripsi Karakteristik Responden

1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		Jenis_Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	56	56,0	56,0	56,0
	Perempuan	44	44,0	44,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

2. Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

		Pendidikan_Terakhir			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Magister/S2	5	5,0	5,0	5,0
	Sarjana/S3	60	60,0	60,0	65,0
	Diploma/(D3/D4)	29	29,0	29,0	94,0
	Lain-lain	6	6,0	6,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

3. Responden Berdasarkan Bidang Ilmu

Bidang_Ilmu				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Akuntansi (Ekonomi)	84	84,0	84,0	84,0
Hukum	1	1,0	1,0	85,0
Psikologi	1	1,0	1,0	86,0
Pendidikan	1	1,0	1,0	87,0
Lain-lain	13	13,0	13,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

4. Responden Berdasarkan Umur

Umur				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Dibawah 25 Tahun	3	3,0	3,0	3,0
25-35 Tahun	25	25,0	25,0	28,0
36-45 Tahun	27	27,0	27,0	55,0
46-55 Tahun	33	33,0	33,0	88,0
Diatas 55 Tahun	12	12,0	12,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Masa_Kerja				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1-5 Tahun	12	12,0	12,0	12,0
6-10 Tahun	32	32,0	32,0	44,0
11-15 Tahun	22	22,0	22,0	66,0

16 Tahun Keatas	34	34,0	34,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

5. Responden Berdasarkan Masa Kerja

6. Responden Berdasarkan Jabatan

		Jabatan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Auditor Ahli Pertama	38	38,0	38,0	38,0
	Auditor Ahli Muda	46	46,0	46,0	84,0
	Auditor Ahli Madya	16	16,0	16,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

7. Responden Berdasarkan Pernah Mengaudit

		Pernah_Mengaudit			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	YA	100	100,0	100,0	100,0

Hasil Uji Validitas dan Uji Reabilitas

1. Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	TOTAL_Y
--	----	----	----	----	----	----	----	----	----	-----	-----	---------

Y1	Pearson Correlation	1	,383**	,475**	,519**	,373**	-0,01	0,099	0	0,025	0,04	0,01	,615**
	Sig. (2-tailed)		0	0	0	0	0,889	0,326	1	0,806	0,689	0,924	0
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y2	Pearson Correlation	,383**	1	,420**	,389**	,410**	0,096	0,131	-0,02	0,036	0,003	0,005	,590**
	Sig. (2-tailed)	0		0	0	0	0,342	0,194	0,831	0,725	0,974	0,963	0
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y3	Pearson Correlation	,475**	,420**	1	,509**	,386**	0,122	0,194	0,085	0,117	-0	0,001	,670**
	Sig. (2-tailed)	0	0		0	0	0,228	0,053	0,399	0,247	0,969	0,994	0
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y4	Pearson Correlation	,519**	,389**	,509**	1	,386**	0,103	,262**	0,142	0,014	0,045	-0,06	,681**
	Sig. (2-tailed)	0	0	0		0	0,307	0,008	0,159	0,891	0,656	0,568	0
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y5	Pearson Correlation	,373**	,410**	,386**	,386**	1	0,005	0,134	0,055	0,119	0,112	-0,07	,615**
	Sig. (2-tailed)	0	0	0	0		0,964	0,184	0,586	0,239	0,267	0,476	0
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y6	Pearson Correlation	-0,01	0,096	0,122	0,103	0,005	1	0,117	,207*	,328**	,383**	,252*	,398**
	Sig. (2-tailed)	0,889	0,342	0,228	0,307	0,964		0,245	0,039	0,001	0	0,011	0
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y7	Pearson Correlation	0,099	0,131	0,194	,262**	0,134	0,117	1	,335**	,252*	-0,06	0,183	,468**
	Sig. (2-tailed)	0,326	0,194	0,053	0,008	0,184	0,245		0,001	0,011	0,589	0,068	0

N		100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y8	Pearson Correlation	0	-	0,08	0,14	0,05	,207	,335	1	0,16	0,08	0,09	,326**
	Sig. (2- tailed)	1	0,83	0,39	0,15	0,58	0,03	0,00		0,09	0,40	0,36	0,001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y9	Pearson Correlation	0,02	0,03	0,11	0,01	0,11	,328	,252	0,16	1	0,11	,468	,398**
	Sig. (2- tailed)	0,80	0,72	0,24	0,89	0,23	0,00	0,01	0,09		0,24	0	0
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y10	Pearson Correlation	0,04	0,00	-0	0,04	0,11	,383	-	0,08	0,11	1	0,09	,287**
	Sig. (2- tailed)	0,68	0,97	0,96	0,65	0,26	0	0,58	0,40	0,24		0,32	0,004
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y11	Pearson Correlation	0,01	0,00	0,00	-	-	,252	0,18	0,09	,468	0,09	1	,275**
	Sig. (2- tailed)	0,92	0,96	0,99	0,56	0,47	0,01	0,06	0,36	0	0,32		0,006
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
TO TA L_Y	Pearson Correlation	,615	,590	,670	,681	,615	,398	,468	,326	,398	,287	,275	1
	Sig. (2- tailed)	0	0	0	0	0	0	0	0,00	0	0,00	0,00	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
---------------------	------------

X2_5	Pearson Correlation	- 0,04	0,05	0,15	0,06 9	1	,372 **	0,16	,201 *	,481**
	Sig. (2- tailed)	0,7	0,62	0,13	0,49 6	0	0	0,11	0,05	0
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2_6	Pearson Correlation	0,01	,299 **	0,19	0,02 3	,372 **	1	,534 **	,222 *	,631**
	Sig. (2- tailed)	0,95	0	0,06	0,82 3	0	0	0	0,03	0
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2_7	Pearson Correlation	0,1	0,19	0,02	0,06 7	0,16	,534 **	1	,347 **	,561**
	Sig. (2- tailed)	0,34	0,05	0,85	0,50 6	0,11	0	0	0	0
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2_8	Pearson Correlation	- 0,03	-0	- 0,02	0,00 4	,201 *	,222 *	,347 **	1	,406**
	Sig. (2- tailed)	0,76	0,97	0,82	0,96 7	0,05	0,03	0	0	0
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
TOTAL_X2	Pearson Correlation	,413 **	,645 **	,565 **	,468 **	,481 **	,631 **	,561 **	,406 **	1
	Sig. (2- tailed)	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,613	8

4. Tekanan Anggaran Waktu
Correlations

	X3_1	X3_2	X3_3	X3_4	X3_5	X3_6	X3_7	X3_8	TOTAL_X3
X3_1 Pearson Correlation	1	,320**	,488**	,257**	,390**	,331**	0,062	,326**	,640*
Sig. (2-tailed)		0,001	0	0,01	0	0,001	0,54	0,001	0
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3_2 Pearson Correlation	,320**	1	,481**	,287**	,459**	,360**	-0,01	,243*	,630*
Sig. (2-tailed)	0,001		0	0,004	0	0	0,906	0,015	0
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3_3 Pearson Correlation	,488**	,481**	1	,385**	,594**	,456**	0,03	,316**	,767*
Sig. (2-tailed)	0	0		0	0	0	0,769	0,001	0
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3_4 Pearson Correlation	,257**	,287**	,385**	1	,437**	,286**	0,107	,298**	,609*
Sig. (2-tailed)	0,01	0,004	0		0	0,004	0,289	0,003	0
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3_5 Pearson Correlation	,390**	,459**	,594**	,437**	1	,456**	0,087	,365**	,768*
Sig. (2-tailed)	0	0	0	0		0	0,392	0	0
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3_6 Pearson Correlation	,331**	,360**	,456**	,286**	,456**	1	0,068	,358**	,680*
Sig. (2-tailed)	0,001	0	0	0,004	0		0,502	0	0

	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3_7	Pearson Correlation	0,06 2	- 0,01	0,03	0,10 7	0,08 7	0,06 8	1	,295 **	,282* *
	Sig. (2- tailed)	0,54	0,90 6	0,76 9	0,28 9	0,39 2	0,50 2		0,00 3	0,004
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3_8	Pearson Correlation	,326 **	,243 *	,316 **	,298 **	,365 **	,358 **	,295 **	1	,620* *
	Sig. (2- tailed)	0,00 1	0,01 5	0,00 1	0,00 3	0	0	0,00 3		0
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
TOTAL_X3	Pearson Correlation	,640 **	,630 **	,767 **	,609 **	,768 **	,680 **	,282 **	,620 **	1
	Sig. (2- tailed)	0	0	0	0	0	0	0,00 4	0	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,787	8

5. Beban Kerja

Correlations

	X4_1	X4_2	X4_3	X4_4	X4_5	X4_6	X4_7	X4_8	TOTAL_X4
X4_1	1	,691* *	,560* *	0,03 4	- 0,02 5	-0,05	- 0,09 5	0,15 9	,528* *
		0	0	0,73 7	0,80 2	0,62 3	0,34 5	0,11 4	0

	Sig. (2-tailed)	0,114	0,245	0,255	0,002	0,259	0	0,418		0
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
TOTAL_X4	Pearson Correlation	,528*	,629*	,601*	,631*	,573*	,643*	,367*	,489*	1
	Sig. (2-tailed)	0	0	0	0	0	0	0	0	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100

**_. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,690	8

6. Locus Of Control Correlations

	X5_1	X5_2	X5_3	X5_4	X5_5	X5_6	X5_7	X5_8	TOTAL_X5
X5_1	1	,493*	,539*	,242*	,299*	,365*	,395*	,209*	,715**
	Sig. (2-tailed)	0	0	0,015	0,002	0	0	0,037	0
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X5_2	,493*	1	,485*	,349*	0,114	,269*	,343*	,289*	,671**
	Sig. (2-tailed)	0	0	0	0,259	0,007	0	0,004	0
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X5_3	,539*	,485*	1	,312*	,388*	,318*	,370*	,348*	,760**

	Sig. (2-tailed)	0	0		0,00	0	0,00	0	0	0
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X5_4	Pearson Correlation	,242*	,349*	,312*	1	0,08	0,13	0,14	,281*	,496**
	Sig. (2-tailed)	0,015	0	0,002		0,418	0,173	0,152	0,005	0
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X5_5	Pearson Correlation	,299*	0,114	,388*	0,082	1	0,039	,207*	0,144	,445**
	Sig. (2-tailed)	0,002	0,259	0	0,418		0,7	0,039	0,153	0
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X5_6	Pearson Correlation	,365*	,269*	,318*	0,137	0,039	1	,566*	,470*	,627**
	Sig. (2-tailed)	0	0,007	0,001	0,173	0,7		0	0	0
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X5_7	Pearson Correlation	,395*	,343*	,370*	0,144	,207*	,566*	1	,484*	,689**
	Sig. (2-tailed)	0	0	0	0,152	0,039	0		0	0
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X5_8	Pearson Correlation	,209*	,289*	,348*	,281*	0,144	,470*	,484*	1	,632**
	Sig. (2-tailed)	0,037	0,004	0	0,005	0,153	0	0		0
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
TOTAL_X5	Pearson Correlation	,715*	,671*	,760*	,496*	,445*	,627*	,689*	,632*	1
	Sig. (2-tailed)	0	0	0	0	0	0	0	0	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

KE5	Pearson Correlation	0,15 1	,352* *	,379* *	,466* *	1	0,09 8	0,11 8	0,03 8	0,08 4	,645**
	Sig. (2- tailed)	0,13 5	0	0	0		0,33	0,24 1	0,70 6	0,40 5	0
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
KE6	Pearson Correlation	- 0,09 4	- 0,15 1	0,04 8	0,12 7	0,09 8	1	,225* *	,383* *	,356* *	,335**
	Sig. (2- tailed)	0,35	0,13 4	0,63 7	0,20 8	0,33		0,02 5	0	0	0,001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
KE7	Pearson Correlation	-0,07	- 0,06 4	0,06 8	,205* *	0,11 8	,225* *	1	,518* *	,303* *	,421**
	Sig. (2- tailed)	0,49	0,52 8	0,50 2	0,04 1	0,24 1	0,02 5		0	0,00 2	0
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
KE8	Pearson Correlation	- 0,06 6	- 0,11 7	- 0,02 2	0,01 4	0,03 8	,383* *	,518* *	1	,411* *	,356**
	Sig. (2- tailed)	0,51 4	0,24 5	0,82 6	0,88 9	0,70 6	0	0		0	0
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
KE9	Pearson Correlation	- 0,00 4	- 0,03 7	- 0,07 6	0,05 1	0,08 4	,356* *	,303* *	,411* *	1	,370**
	Sig. (2- tailed)	0,96 7	0,71 3	0,45 5	0,61 3	0,40 5	0	0,00 2	0		0
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
TOTAL_KE	Pearson Correlation	,501* *	,495* *	,652* *	,752* *	,645* *	,335* *	,421* *	,356* *	,370* *	1
	Sig. (2- tailed)	0	0	0	0	0	0,00 1	0	0	0	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

*. Correlation is significant at the 0.05 level
(2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level
(2-tailed).

1	(Constant)	3,078	4,008		,768	,444		
	KP	,174	,077	,126	2,266	,026	,849	1,178
	IN	,013	,072	,012	,179	,858	,545	1,836
	TAW	-,031	,045	-,036	-,687	,494	,932	1,073
	BK	-,144	,079	-,136	-1,812	,073	,464	2,154
	LOC	,279	,087	,283	3,227	,002	,338	2,959
	KE	,819	,070	,717	11,626	,000	,684	1,462

a. Dependent Variable: KAMK

3. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,472	2,608		,564	,574
KP	-,001	,050	-,001	-,013	,989
IN	-,082	,047	-,240	-1,743	,085
TAW	,017	,029	,062	,588	,558
BK	,012	,052	,034	,231	,818
LOC	,042	,056	,130	,746	,458
KE	,013	,046	,035	,289	,774

a. Dependent Variable: ABS_RES

Uji Ketetapan Model

1. Uji R²

Model Summary^b

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,871 ^a	,758	,742	2,14380

a. Predictors: (Constant), KE, KP, IN, TAW, BK, LOC

b. Dependent Variable: KAMK

2. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1337,571	6	222,929	48,506	,000 ^b
	Residual	427,419	93	4,596		
	Total	1764,990	99			

a. Dependent Variable: KAMK

b. Predictors: (Constant), KE, KP, IN, TAW, BK, LOC

Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14,210	6,063		2,344	,021
	KP	,402	,116	,290	3,470	,001
	IN	-,184	,109	-,176	-1,682	,096
	TAW	-,027	,070	-,032	-,391	,697
	BK	-,111	,123	-,105	-,903	,369
	LOC	,726	,121	,736	6,007	,000

a. Dependent Variable: KAMK

Uji Regresi Moderasi MRA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35,785	46,169		,775	,440
	KP	-,512	,831	-,369	-,615	,540
	IN	-,297	,840	-,284	-,354	,724
	TAW	-,032	,439	-,037	-,072	,943
	BK	-,135	1,035	-,128	-,131	,896
	LOC	,389	,766	,394	,508	,613
	KE	-,095	1,291	-,083	-,074	,941
	KPKE	,019	,023	,898	,827	,410
	INKE	,008	,023	,378	,363	,718
	TAWKE	-4,913E-5	,012	-,002	-,004	,997
	BKKE	-6,824E-5	,029	-,003	-,002	,998
	LOCKE	-,003	,022	-,146	-,130	,897

a. Dependent Variable: KAMK

Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

1. Sebelum Moderasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14,210	6,063		2,344	,021
	KP	,402	,116	,290	3,470	,001
	IN	-,184	,109	-,176	-1,682	,096
	TAW	-,027	,070	-,032	-,391	,697
	BK	-,111	,123	-,105	-,903	,369
	LOC	,726	,121	,736	6,007	,000

a. Dependent Variable: KAMK

2. Sesudah Moderasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35,785	46,169		,775	,440
	KP	-,512	,831	-,369	-,615	,540
	IN	-,297	,840	-,284	-,354	,724
	TAW	-,032	,439	-,037	-,072	,943
	BK	-,135	1,035	-,128	-,131	,896
	<i>LOC</i>	,389	,766	,394	,508	,613
	KE	-,095	1,291	-,083	-,074	,941
	KPKE	,019	,023	,898	,827	,410
	INKE	,008	,023	,378	,363	,718
	TAWKE	-4,913E-5	,012	-,002	-,004	,997
	BKKE	-6,824E-5	,029	-,003	-,002	,998
	<i>LOCKE</i>	-,003	,022	-,146	-,130	,897

a. Dependent Variable: KAMK

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Yuanita Putri Arumsari
Alamat : Kalicebong Rt. 06 Rw. 03, Krasak, Teras, Boyolali
Email : yuanitaputri0314@gmail.com
No.HP : 0878-2575-6515

INFORMASI PRIBADI

TTL : Surakarta, 14 Maret 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Kewarganegaraan : Indonesia

PENDIDIKAN

MIM Krasak	(2006-2012)
SMP Negeri 3 Teras	(2012-2015)
MAN 1 Boyolali	(2015-2018)
UIN Raden Mas Said Surakarta	(2018-2022)